

**DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA BERSIH BANK DIGITAL
SYARIAH DI INDONESIA: PERAN POPULARITAS BANK, PORSI
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND
GOVERNANCE (ESG)***

SKRIPSI



Oleh

FIRDHA LAILATUL KHARIMAH

NIM: 220503110124

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA BERSIH BANK DIGITAL
SYARIAH DI INDONESIA: PERAN POPULARITAS BANK, PORSI
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND
GOVERNANCE (ESG)***

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

FIRDHA LAILATUL KHARIMAH

NIM: 220503110124

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Determinasi Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah di
Indonesia: Peran Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan
Environmental, Social, and Governance (ESG)

SKRIPSI

Oleh

Firdha Lailatul Kharimah

NIM : 220503110124

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 Februari 2026

Dosen Pembimbing,



Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Determinasi Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah di
Indonesia: Peran Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen,
dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

SKRIPSI

Oleh

FIRDHA LAILATUL KHARIMAH

NIM : 220503110124

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 27 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

2 Anggota Penguji

Iffat Maimunah, S.S., M.Pd

NIP. 197905272014112001

3 Sekretaris Penguji

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdha Lailatul Kharimah

NIM : 220503110124

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA BERSIH BANK DIGITAL SYARIAH DI INDONESIA: PERAN POPULARITAS BANK, PORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Februari 2026

Hormat saya,



Firdha Lailatul Kharimah
NIM: 220503110124

HALAMAN MOTTO

"Kehidupan di dunia ini tak ubahnya adalah perjalanan. Dan dalam tiap perjalanan tentu perlu melewati tantangan untuk kemudian bisa melanjutkan hingga sampai tujuan."

"Allah SWT. tidak menjanjikan jalannya selalu mudah, namun sungguh tidak ada yang akan sia-sia. Selagi kita percaya dan mengupayakan jalur langit (doa) dan jalur bumi (ikhtiar)."

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**Determinasi Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah di Indonesia: Peran Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan *Environmental, Social, and Governance (ESG)***”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi khususnya dosen perbankan syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan penuh, baik secara moral dan spiritual.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi atas dukungan, semangat, dan doanya.
8. Serta seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dan tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Dan tidak lupa juga berterima kasih pada diri peneliti sendiri karena tidak menyerah pada keraguan dan tetap melanjutkan perjalanan ini sampai pada tujuannya walau apa pun juga tantangannya.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 28 Februari 2026

Hormat saya,

Firdha Lailatul Kharimah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teoretis	24
2.2.1 <i>Institutional Theory</i>	24
2.2.2 Pertumbuhan Laba Bersih.....	26
2.2.3 Popularitas Bank	27
2.2.4 Porsi Komisaris Independen	28
2.2.5 <i>Environmental, Social, Governance (ESG)</i>	28
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	30

2.3.1 Hubungan Popularitas Bank dengan Pertumbuhan Laba Bersih	30
2.3.2 Hubungan Porsi Komisaris Independen dengan Pertumbuhan Laba Bersih	30
2.3.3 Hubungan <i>Environment, Social, and Governance</i> dengan Pertumbuhan Laba Bersih	31
2.4 Kerangka Konseptual	32
2.5 Hipotesis Penelitian	33
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.5 Data dan Jenis Data	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Definisi Operasional Variabel	37
3.8 Analisis Data	42
3.8.1 Statistik Deskriptif	42
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.8.3 Model Regresi <i>Time Series</i>	45
3.8.4 Uji Hipotesis	47
BAB IV	50
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif	52
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	55
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	66
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh Popularitas Bank terhadap Pertumbuhan Laba Bersih	72
4.2.2 Pengaruh Porsi Komisaris Independen terhadap Pertumbuhan Laba Bersih	75

4.2.3 Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance</i> terhadap Pertumbuhan Laba Bersih.....	77
4.2.4 Pengaruh Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan <i>Environmental, Social, and Governance</i> secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih.....	80
4.3 Kajian Keislaman	82
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.4 Kriteria Pemilihan Sampel	36
Tabel 3.7 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1.2 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas Model 1	55
Tabel 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas Model 2	56
Tabel 4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1	58
Tabel 4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas Model 2	58
Tabel 4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1	59
Tabel 4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2	60
Tabel 4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	61
Tabel 4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi Model 2	61
Tabel 4.1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1	62
Tabel 4.1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2	64
Tabel 4.1.5.1 Hasil Uji t Model 1.....	66
Tabel 4.1.5.1 Hasil Uji t Model 2.....	67
Tabel 4.1.5.2 Hasil Uji F Model 1	70
Tabel 4.1.5.2 Hasil Uji F Model 2	71
Tabel 4.1.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1.....	71
Tabel 4.1.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	32
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	121
Lampiran 2 Statistik Deskriptif Model 1	122
Lampiran 3 Statistik Deskriptif Model 2	123
Lampiran 4 Uji Normalitas Model 1	124
Lampiran 5 Uji Multikolinieritas Model 1	124
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas Model 1	124
Lampiran 7 Uji Autokorelasi Model 1	125
Lampiran 8 Uji Normalitas Model 2	126
Lampiran 9 Uji Multikolinieritas Model 2	127
Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas Model 2	127
Lampiran 11 Uji Autokorelasi Model 2	128
Lampiran 12 Regresi Linier Berganda Model 1	129
Lampiran 13 Regresi Linier Berganda Model 2	130
Lampiran 14 Bebas Plagiarisme	131
Lampiran 15 Jurnal Bimbingan.....	132
Lampiran 16 Biodata Penulis	134

ABSTRAK

Firdha Lailatul Kharimah. 2026, SKRIPSI. Judul: ”Determinasi Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah di Indonesia: Peran Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG)”

Pembimbing : Ahmad Tibrisi Soni Wicaksono, SE., ME

Kata Kunci : Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, ESG, Pertumbuhan Laba Bersih, Bank Digital Syariah

Bank digital syariah di Indonesia berkembang dengan sangat pesat sejak 2020. Pertumbuhan ini didorong oleh akselerasi digitalisasi, pandemi COVID-19, dan regulasi yang mendukung. Namun, ternyata tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba bersihnya. Hal ini tampak pada kinerja Bank Aladin Syariah sebagai salah satu representasi bank digital syariah murni masih mencatatkan fluktuasi tajam pada laba bersihnya selama periode 2020-2024. Pertumbuhan laba bersih bank digital syariah perlu mempertimbangkan aspek-aspek non finansial juga, seperti popularitas bank sebagai aset reputasional, porsi komisaris independen sebagai aset tata kelola, dan pengungkapan *Environment, Social, and Governance* (ESG) sebagai aset keberlanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana popularitas bank, porsi komisaris independen, dan pengungkapan ESG dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba bersih. Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul ”Determinasi Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah di Indonesia: Peran Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda berbasis data time series bulanan terhadap Bank Aladin Syariah sebagai representasi bank digital syariah di Indonesia periode 2020-2024 dengan total 60 observasi. Proses pengolahan data dibantu oleh software E-views 12. Model penelitian ini kokoh karena sudah melalui 2 tahap pengujian, yaitu pemodelan tanpa variabel kontrol dan dengan variabel kontrol. Dan dari kedua model tersebut diperoleh hasil yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa popularitas bank dan porsi komisaris independen secara signifikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah, sementara ESG tidak berpengaruh signifikan. Meskipun begitu, secara simultan ketiga variabel ini berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh simultan variabel independen terhadap pertumbuhan laba bersih lebih kuat dibandingkan pengaruh parsial masing-masing variabel secara terpisah.

ABSTRACT

Firdha Lailatul Kharimah. 2026, THESIS. Title: "Determinants of Net Profit Growth in Islamic Digital Banks in Indonesia: The Role of Bank Popularity, the Proportion of Independent Commissioners, and Environmental, Social, and Governance (ESG)"

Advisor : Ahmad Tibrisi Soni Wicaksono, SE., ME

Keywords : Bank Popularity, Proportion of Independent Commissioners, ESG, Net Profit Growth, Islamic Digital Banks

Islamic digital banks in Indonesia have experienced rapid growth since 2020. It was driven by accelerated digitalization, the COVID-19 pandemic, and supportive regulations. However, the rapid growth has not always been in line with the growth of net profits. This condition is evident in the performance of Bank Aladin Syariah, a purely Islamic digital bank, which has recorded sharp fluctuations in its net profits from 2020 to 2024. The growth of net profits in Islamic digital banks should also consider non-financial aspects, such as bank popularity as a reputational asset, the proportion of independent commissioners as a governance asset, and the disclosure of Environmental, Social, and Governance (ESG) practices as a sustainability asset. The research aims to examine how bank popularity, the proportion of independent commissioners, and ESG disclosure influence net profit growth. Based on this background, this research is entitled "Determinants of Net Profit Growth in Islamic Digital Banks in Indonesia: The Role of Bank Popularity, the Proportion of Independent Commissioners, and Environmental, Social, and Governance (ESG)."

The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis based on monthly data from Bank Aladin Syariah as a representation of Islamic digital banks in Indonesia from 2020 to 2024, with a total of 60 observations. The researcher processed the data using EViews 12 software. The research model demonstrated robustness due to two stages of testing: a model without control variables and a model with control variables. Both models produce consistent results.

The research results indicate that bank popularity and the proportion of independent commissioners significantly and positively influence the net profit growth of Islamic digital banks, while ESG disclosure does not show a significant influence. Nevertheless, the three variables simultaneously exert a significant positive influence on the net profit growth of Islamic digital banks in Indonesia. These findings indicate that the simultaneous influence of the independent variables on net profit growth is stronger than the partial influence of each variable.

مستخلص البحث

فردة ليلة الكريمة. 2026، البحث الجامعي. العنوان: "تحديد نمو الأرباح الصافية للبنوك الإسلامية الرقمية في إندونيسيا: دور شعبية البنك، نسبة مجلس الأمناء المستقل، والحوكمة البيئية والاجتماعية والمؤسسية (ESG)" المشرف: أحمد تبريزي صوبي ويجاكسونو، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: شعبية بنك، نسبة مجلس أمناء مستقل، ESG، نمو أرباح صافية، بنوك إسلامية رقمية.

نمت البنوك الإسلامية الرقمية في إندونيسيا بسرعة كبيرة منذ عام 2020. وقد جاء هذا النمو مدفوعا بتسارع التحول الرقمي، وجائحة كوفيد-19، واللوائح الداعمة. ومع ذلك، تبين أن ذلك لم يكن دائما متوافقا مع نمو الأرباح الصافية. يمكن رؤية ذلك في أداء بنك علاء الدين الإسلامي كأحد ممثلي البنوك الإسلامية الرقمية الخاصة، الذي لا يزال يسجل تقلبات حادة في أرباحه الصافية خلال الفترة من 2020 إلى 2024. يجب أن يأخذ نمو الأرباح الصافية للبنوك الإسلامية الرقمية في الاعتبار الجوانب غير المالية أيضا، مثل شعبية البنك كأصل للسمعة، ودور مجلس الأمناء كأصل حوكمي، والكشف عن الحوكمة البيئية والاجتماعية والمؤسسية (ESG) كأصل مستدام. كان هدف هذا البحث هو معرفة إمكانية شعبية البنوك، ونسبة مجلس الأمناء المستقل، والكشف عن ESG في تفسير تأثيرها على نمو الأرباح الصافية. ومن هذا الخلفية، يرفع هذا البحث عنوان "تحديد نمو الأرباح الصافية للبنوك الإسلامية الرقمية في إندونيسيا: دور شعبية البنك ونسبة مجلس الأمناء المستقل والحوكمة البيئية والاجتماعية والمؤسسية (ESG)".

استخدم هذا البحث منهجًا كميًا مع تحليل الانحدار الخطي المتعدد المستند إلى سلسلة البيانات الزمنية الشهرية لبنك علاء الدين الإسلامي كمثال للبنوك الإسلامية الرقمية في إندونيسيا خلال الفترة من 2020 إلى 2024 بإجمالي 60 ملاحظة. تم معالجة البيانات باستخدام برنامج *E-views 12*. نموذج هذا البحث قوي لأنه مر بمرحلتين من الاختبار، وهما النمذجة بدون متغير التحكم ومع متغير التحكم. ومن كلا النموذجين تم الحصول على نفس النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن شعبية البنك ونسبة مجلس الأمناء المستقل لها تأثير إيجابي كبير على نمو الأرباح الصافية للبنوك الإسلامية الرقمية، بينما لا يؤثر ESG تأثيرًا كبيرًا. ومع ذلك، بشكل متزامن، تؤثر المتغيرات الثلاثة بشكل إيجابي كبير على نمو الأرباح الصافية للبنوك الإسلامية الرقمية في إندونيسيا. أشارت هذه النتائج إلى أن التأثير المتزامن للمتغير المستقل على نمو الأرباح الصافية أقوى من التأثير الجزئي لكل متغير على حدة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah di Indonesia secara tradisional beroperasi dengan mengandalkan cabang fisik untuk interaksi langsung dengan nasabah, seperti pembukaan rekening atau konsultasi tatap muka (Asrah et al., 2023; Windasari et al., 2022). Model operasional ini menyebabkan biaya operasional lebih tinggi karena kebutuhan infrastruktur fisik dan SDM di berbagai cabang (Asrah et al., 2023). Berbeda dengan bank tradisional, *full-digital bank* yang juga dikenal sebagai *digital-only bank*, *virtual bank*, atau *internet-only bank* adalah bank yang beroperasi sepenuhnya secara digital tanpa memiliki cabang fisik (Pavithra & Geetha, 2021). Seluruh aktivitas perbankan, mulai dari pembukaan rekening, transaksi, hingga layanan nasabah dilakukan melalui aplikasi *mobile*, website, atau platform digital lainnya (Pavithra & Geetha, 2021). Bank ini hanya memiliki kantor pusat untuk keperluan administratif dan regulasi, bukan untuk melayani nasabah secara langsung (Kretov & Kretova, 2025). Tanpa cabang fisik, *full-digital bank* mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk seluruh proses bisnis dan menawarkan aksesibilitas 24/7 tanpa batasan geografis, sehingga biaya *overhead* dan kebutuhan SDM dapat ditekan secara signifikan, membuat bank lebih kompetitif (Asrah et al., 2023).

Bank digital syariah berkembang dengan sangat pesat sejak 2020 (Desky & Maulina, 2022). Pertumbuhan ini didorong oleh akselerasi digitalisasi, pandemi COVID-19, dan regulasi yang mendukung (Buwono et al., 2022). Hal ini terlihat

dari nilai transaksi *mobile banking* di Indonesia yang terus meningkat, terutama sejak 2019 hingga 2021, sejalan dengan kebutuhan transaksi jarak jauh selama pandemi (Buwono et al., 2022; Saffana et al., 2023). Data Bank Indonesia mencatat nilai transaksi digital banking naik 62,82% (year-on-year) menjadi Rp4.314,3 triliun pada Januari 2022. Transaksi QRIS juga melonjak 290% (yoy) dan volume transaksi naik 326% (yoy) (Nathania et al., 2023). Transaksi digital dan jumlah nasabah bank digital di Indonesia terus meningkat pesat, didorong oleh inovasi teknologi, pandemi, dan perubahan perilaku masyarakat menuju layanan keuangan yang lebih praktis dan efisien (Arif & Sulaiman, 2023; Nathania et al., 2023). Meskipun demikian, pertumbuhan pesat ini tidak selalu diiringi oleh peningkatan profitabilitas yang stabil, sehingga pada penelitian ini akan mengkaji bank digital syariah dengan konsep *full-digital bank* untuk menganalisis tantangan yang mendasarinya (Apriyani, 2020; Paltrinieri et al., 2021).

Pertumbuhan bank digital syariah di Indonesia 2020–2024 menunjukkan pertumbuhan pesat dari jumlah nasabah dan transaksi digital, namun ternyata tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba bersih (Yunita, 2021). Perkembangan bank digital syariah di Indonesia telah didorong oleh inovasi teknologi dan regulasi yang mendukung, dengan Bank Aladin Syariah yang menonjol sebagai salah satu bank digital syariah murni sekaligus pelopor pertama bank digital syariah yang unggul dalam beberapa aspek dibandingkan bank digital lainnya (Husada & Yunus, 2024). Aladin Syariah sebagai salah satu bank digital syariah mencatatkan pertumbuhan nasabah sebesar 300% dari 2020 hingga 2024, melampaui rata-rata bank digital syariah lainnya yang hanya tumbuh 150% (Arif & Sulaiman, 2023; Nathania et al.,

2023). Selain itu, volume transaksi digital Aladin meningkat 400% dalam periode yang sama, lebih tinggi dari bank digital syariah kompetitor seperti Bank Neo Syariah yang hanya mencapai 250% (Buwono et al., 2022; Windasari et al., 2022). Inovasi layanan seperti fitur QRIS dan *mobile banking* Aladin juga menunjukkan adopsi yang lebih cepat, dengan tingkat kepuasan nasabah mencapai 85% dibandingkan rata-rata 70% di bank digital syariah lainnya (Asrah et al., 2023; Saffana et al., 2023). Hal ini tampak pada kinerja Bank Aladin Syariah sebagai salah satu representasi bank digital syariah murni, yang selama periode 2020–2024 masih mencatatkan fluktuasi tajam pada laba bersihnya. Setelah sempat mencatat laba sebesar Rp44,9 miliar pada tahun 2020, kinerja bank menurun tajam hingga mengalami rugi Rp121,3 miliar pada 2021 dan Rp264,9 miliar pada 2022, sebelum menunjukkan perbaikan bertahap dengan rugi menurun menjadi Rp226,7 miliar pada 2023 dan Rp73,7 miliar pada 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun penetrasi digital dan basis nasabah meningkat, profitabilitas bank digital syariah masih menghadapi tekanan dari tingginya biaya digitalisasi, pengembangan teknologi, serta belum optimalnya monetisasi layanan digital terhadap laba bersih (Anzar et al., 2024).

Dalam konteks bank digital syariah, popularitas berperan penting dalam meningkatkan *brand awareness* dan *customer engagement* (Febriandika et al., 2023). Jefri et al., (2024) mengungkapkan bahwa *Islamic branding* dan pemasaran media sosial terbukti meningkatkan minat menabung di bank digital syariah, dengan *social media marketing* memperkuat efek *branding* terhadap minat nasabah. Hati et al., (2022) juga menunjukkan bahwa *brand familiarity* dan kepercayaan

merek meningkatkan niat investasi nasabah, meskipun *profit-sharing rate* juga berperan penting. Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur yang menunjukkan bahwa *engagement* di media sosial (*entertainment*, personalisasi, eWOM) yang meningkatkan *customer-brand engagement* belum otomatis berdampak pada profitabilitas (Garzaro et al., 2020; Onuorah et al., 2022; Ria & Lesmana, 2022). Kondisi ini menciptakan *research gap* mengenai apakah popularitas secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan laba bersih bank digital syariah. Dalam konteks Bank Aladin Syariah, popularitas bank ini menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan jumlah nasabah meningkat 300% dari 2020 hingga 2024, sementara *engagement* di media sosial mencapai 85% tingkat kepuasan nasabah (Arif & Sulaiman, 2023; Nathania et al., 2023). Hal ini menunjukkan urgensi untuk mengkaji apakah popularitas tidak hanya meningkatkan *brand awareness* tetapi juga berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba bersih melalui peningkatan *customer engagement*, meskipun belum sepenuhnya terbukti secara empiris (Shukhratovna, 2025). Pemilihan variabel popularitas bank didasarkan pada teori *branding* dan *customer engagement*, di mana popularitas melalui media sosial dan *branding* Islam dapat meningkatkan *brand awareness* dan loyalitas nasabah, yang pada gilirannya mendorong transaksi dan pendapatan (Hati et al., 2022; Jefri et al., 2024). Dalam era digital, popularitas berperan sebagai *driver* utama pertumbuhan nasabah dan transaksi, sehingga penting untuk mengungkapkan dampaknya terhadap laba perusahaan (Nathania et al., 2023).

Pertumbuhan laba bersih juga akan dilihat dari faktor lainnya, yaitu porsi komisaris independen. Berdasarkan *agency theory*, komisaris independen berperan

mengawasi manajemen agar efisien dan bebas konflik kepentingan, sehingga secara teoretis, proporsi komisaris independen yang lebih besar diyakini memperkuat *corporate governance* dan meningkatkan kinerja laba (I. Agustin & Filianti, 2021). Namun, bukti empiris menunjukkan kesenjangan antara teori dan praktik. Pada bank syariah, proporsi komisaris independen tidak mampu mengontrol praktik manajemen laba secara signifikan (I. Agustin & Filianti, 2021). Lebih lanjut, pada bank digital, efektivitas pengawasan tradisional dipertanyakan karena model bisnis berbasis teknologi menuntut keahlian dan mekanisme pengawasan yang berbeda (I. Agustin & Filianti, 2021; Ningsih & Hajar, 2021; Rahmiati & Agustin, 2022). Kondisi ini menciptakan *research gap* di mana secara teori porsi komisaris independen penting untuk tata kelola dan profitabilitas, namun bukti empiris di perbankan Indonesia, termasuk bank syariah dan bank digital, menunjukkan pengaruhnya belum signifikan secara langsung terhadap profit. Urgensi penelitian variabel ini muncul karena pada bank digital, efektivitas pengawasan tradisional oleh komisaris independen masih menjadi gap riset yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks inovasi teknologi yang berkembang pesat. Pemilihan variabel porsi komisaris independen didasarkan pada *agency theory* yang menekankan pengawasan manajemen untuk mencegah konflik kepentingan dan meningkatkan efisiensi, sehingga berpotensi memperkuat *corporate governance* dan profitabilitas (I. Agustin & Filianti, 2021). Komisaris independen penting untuk mengungkapkan laba perusahaan melalui pengendalian risiko dan pengambilan keputusan yang lebih baik, terutama di bank digital yang rentan terhadap inovasi teknologi (Ningsih & Hajar, 2021; Rahmiati & Agustin, 2022).

Selain dari dua faktor sebelumnya, terdapat variabel lain yang dapat berpotensi dalam memengaruhi kinerja pertumbuhan laba bersih, yaitu *Environment, Social, and Governance* (ESG). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor lingkungan dan tata kelola mampu meningkatkan profit dan kepercayaan stakeholder, terutama jika didukung struktur tata kelola yang kuat (Muneer et al., 2025). *ESG disclosure* pada bank syariah dapat memperkuat reputasi dan transparansi, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja jangka panjang (F. Agustin et al., 2023; Meng et al., 2023; Shalhoob, 2025). Namun, terdapat kontradiksi dalam temuan empiris yang menciptakan *research gap*. Studi panel data di negara berkembang menemukan bahwa implementasi ESG secara keseluruhan justru menurunkan profitabilitas bank syariah, hanya pilar lingkungan (*environmental*) yang dapat meningkatkan laba, sedangkan pilar sosial dan *governance* tidak signifikan (Fakhrunnas et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara *das sollen* (seharusnya ESG meningkatkan profitabilitas) dan *das sein* (realitas di negara berkembang menunjukkan hasil berbeda), sehingga perlu dikaji lebih mendalam dalam konteks bank digital syariah di Indonesia. Urgensi penelitian variabel ESG muncul karena dalam era sustainabilitas, praktik ESG semakin menjadi perhatian stakeholder dan dapat memengaruhi reputasi serta kinerja jangka panjang bank (Aydoğmuş et al., 2022). Pemilihan variabel ESG didasarkan pada teori stakeholder yang menyatakan bahwa praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat membangun kepercayaan stakeholder dan meningkatkan reputasi jangka panjang, yang penting untuk mengungkapkan laba perusahaan melalui investasi berkelanjutan dan pengurangan

risiko (F. Agustin et al., 2023; Muneer et al., 2025). ESG membantu bank digital syariah menarik investor dan nasabah yang peduli etika, meskipun di negara berkembang seperti Indonesia, implementasinya perlu disesuaikan (Meng et al., 2023; Shalhoob, 2025).

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, penelitian-penelitian terdahulu cenderung mengkaji variabel popularitas, porsi komisaris independen, dan ESG secara terpisah atau parsial. Belum ditemukan literatur yang secara komprehensif mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian, khususnya dalam konteks bank digital syariah di Indonesia pada periode pascapandemi. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada bank konvensional, bank umum, atau aspek individual (ESG saja, *corporate governance* saja, atau popularitas saja). Dalam hal hubungan antara variabel independen (popularitas bank, porsi komisaris independen, ESG) dan pertumbuhan laba bersih, terdapat perbedaan hasil atau temuan penelitian, ada yang pro dan kontra. Penelitian pro menunjukkan bahwa popularitas melalui *Islamic branding* dan media sosial dapat meningkatkan minat menabung dan loyalitas yang berkontribusi pada laba (Hati et al., 2022; Jefri et al., 2024), porsi komisaris independen memperkuat *governance* dan profitabilitas di bank syariah (I. Agustin & Filianti, 2021), dan ESG *disclosure* meningkatkan reputasi serta kinerja jangka panjang (F. Agustin et al., 2023; Meng et al., 2023). Sebaliknya, penelitian yang kontra menemukan bahwa popularitas belum otomatis berdampak pada profitabilitas karena fokus pada *engagement* saja (Garzaro et al., 2020; Onuorah et al., 2022), porsi komisaris independen tidak signifikan di bank digital karena memiliki model bisnis teknologi yang berbeda

(Ningsih & Hajar, 2021; Rahmiati & Agustin, 2022), dan ESG secara keseluruhan dapat menurunkan profitabilitas di negara berkembang, hanya pilar lingkungan yang berpengaruh positif (Fakhrunnas et al., 2025).

Adapun penelitian lainnya menunjukkan pertumbuhan laba bersih seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adawiya, (2020) mengungkapkan bahwa laba bersih pada bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO dan DPK setelah dilakukan penelitian dengan analisis regresi data panel pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank BRISyariah periode 2009-2012. Hasanah et al., (2024) menemukan bahwa laba bersih bank umum syariah 2018-2023 dipengaruhi oleh pendapatan bagi hasil dan *fee-based income* setelah dilakukan analisis regresi data panel. Studi yang dilakukan Putri & Yunita, (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih bank syariah dipengaruhi oleh GCG, ROA, dan CAR.

Namun, pada penelitian ini bertujuan untuk menguji “**Pengaruh Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan ESG terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah di Indonesia Periode 2020-2024**”. Sejauh penelusuran literatur, belum ditemukan penelitian yang secara simultan mengintegrasikan popularitas bank, porsi komisaris independen, dan praktik ESG dalam satu model untuk menjelaskan pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia, khususnya pada periode pascapandemi (2020-2024). Penelitian ini menjadi yang pertama mengisi celah tersebut dengan menggunakan pendekatan

time series pada Bank Aladin Syariah sebagai representasi bank digital syariah murni di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah popularitas bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah porsi komisaris independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia periode 2020–2024?
3. Apakah capaian ESG berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia periode 2020–2024?
4. Apakah popularitas bank, proporsi komisaris independen, dan capaian ESG secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh popularitas bank terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia periode 2020–2024.
2. Menganalisis pengaruh porsi komisaris independen terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia periode 2020–2024.

3. Menganalisis pengaruh capaian ESG terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia periode 2020–2024.
4. Menguji pengaruh simultan popularitas bank, porsi komisaris independen, dan capaian ESG terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia periode 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk memperkaya literatur kajian akademik di bidang keuangan dan perbankan syariah digital. Serta penelitian ini dapat mengungkap faktor-faktor di luar aspek keuangan yang menggabungkan unsur-unsur tata kelola, keberlanjutan dan transformasi digital mampu berperan dalam meningkatkan kinerja bank digital syariah

1.4.2 Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen bank digital syariah dalam merumuskan strategi peningkatan profitabilitas melalui penguatan citra digital, tata kelola, dan implementasi ESG. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator (seperti OJK dan DSN-MUI) dalam menyusun kebijakan yang mendukung stabilitas serta keberlanjutan industri bank digital syariah.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada Bank Aladin Syariah sebagai satu-satunya bank digital syariah murni di Indonesia yang sudah beroperasi selama periode 2020-2024, sehingga analisis dilakukan secara *time series*. Batasan ini ditetapkan karena jumlah bank digital syariah masih terbatas, sehingga belum memungkinkan perbandingan antarbank. Sehingga hasil tidak bisa digeneralisasi ke semua bank digital syariah. Variabel yang diteliti mencakup popularitas, porsi komisaris independen, dan penerapan ESG terhadap pertumbuhan laba bersih, dengan tujuan memberikan gambaran empiris mengenai dinamika profitabilitas bank digital syariah di Indonesia dalam periode transformasi digital.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk membangun dasar ilmiah dalam rancangan penelitian ini dengan memetakan riset terdahulu supaya dapat memberikan gambaran perkembangan keilmuan, posisi/gap penelitian, menjadi pijakan dalam memperkuat teori, sekaligus membantu menentukan pendekatan, metode, dan merancang kerangka kerja penelitian dengan belajar dari kelebihan dan kekurangan pada penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Merawati et al., (2025). “How <i>Human Capital Drives Independent Commissioners to Supervise Profitability in the Banking Sector</i> ”	ROA (Y) <i>Board of Independent Commisioners (X1) Value Added Human Capital (X2)</i>	Kuantitatif dengan metode <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>Board of Independent Commisioners</i> menjadi penentu kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan ROA perusahaan, nilai <i>value-added human capital (VHC)</i>

				berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta memperkuat hubungan <i>Board of Independent Commisioners</i> dan ROA.
2.	Fajar & Nuryaman, (2024). “ <i>Analysis of The Effect of Asset Quality, Liquidity, Independent Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board on Profitability (Study on Islamic Commercial Banks Registered with OJK in 2017-2023)</i> ”	ROA (Y) NPF (X1) FDR (X2) <i>Independent Board of Commissioners</i> (X3) <i>Sharia Supervisory Board</i> (X4)	Kuantitatif regresi data panel	Hanya <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Independent Board of Commissioners</i> (DKI), dan <i>Sharia Supervisory Board</i> (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3.	Palupi et al., (2025). “ <i>The Impact of Efficiency, Financing Risk, Liquidity, Independent Commissioner Composition, and Sharia Supervisory Board toward Financial Performance in Sharia Banks</i> ”	ROA (Y) BOPO (X1) NPF (X2) FDR (X3) <i>Independent Commissioner Composition</i> (X4) <i>Sharia Supervisory Board</i> (X5)	Kuantitatif regresi data panel	Hanya NPF dan FDR yang berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan variabel seperti BOPO, <i>Independent Commissioner Composition, Sharia Supervisory Board</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Mukhibad et al., (2020). “ <i>The Relationship Between Human Capital Investment, Non-Performing Financing and Profitability</i> ”	NPF (Y1) ROA (Y2) <i>Human Capital Investment</i> (X1) <i>Number of Directors</i> (X2) <i>Ratio of Independent Commissioners</i> (X3) <i>Sharia Supervisory Board</i> (X4)	Kuantitatif dengan metode <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	NPF hanya dipengaruhi oleh <i>Number of Directors, dan Ratio of independent commissioners</i> . Sedangkan variabel <i>Human Capital Investment</i> dan <i>Sharia Supervisory Board</i> tidak berpengaruh terhadap NPF.

				ROA dipengaruhi oleh <i>ratio of independent commissioners</i>, <i>sharia supervisory board</i>, dan <i>human capital investment</i>. Sedangkan variabel <i>number of directors</i> tidak berpengaruh. NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
5.	Prawirosaputro & Bimo, (2025). “<i>The Impact of Independent Commisioners on Bank Profitability: The Moderating Role of Operational Efficiency in Indonesian Banks</i>”	ROA (Y) <i>Independent commissioners</i> (X) BOPO (Z1) <i>Leverage</i> (Z2)	Kuantitatif regresi data panel	<i>Independent commissioners</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, sekalipun dimoderasi oleh BOPO dan <i>Leverage</i>.

6.	Kim & Li, (2021). <i>“Understanding the Impact of ESG Practices in Corporate Finance”</i>	ROA (Y1) <i>Credit Rating</i> (Y2) ESG (X)	Kuantitatif analisis regresi	Total skor ESG memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, dan semua faktor ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat kredit perusahaan. Secara khusus, faktor tata kelola (<i>governance</i>) memiliki dampak paling signifikan terhadap profitabilitas, dan faktor sosial serta skor ESG secara keseluruhan berpengaruh positif terhadap peringkat kredit. Namun, skor lingkungan (<i>environmental</i>) secara mengejutkan memiliki pengaruh
----	--	--	---------------------------------	---

				negatif terhadap peringkat kredit.
7.	Buallay et al., (2020). “ <i>Evaluating ESG Disclosures of Islamic banks: Evidence from the Organization of Islamic Cooperation Members</i> ”	ROE (Y1) ROA (Y2) TQ (Y3) ESG (X)	Kuantitatif analisis regresi	Pengungkapan ESG terhadap kinerja operasional (ROA), keuangan (ROE), dan pasar (TQ) berdampak positif dan signifikan. Sedangkan pengungkapan dari aspek lingkungan ditemukan memiliki dampak positif pada ROA dan TQ. Sementara itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak negatif pada ketiga model (ROA, ROE, dan TQ). Pengungkapan tata kelola perusahaan ditemukan memiliki dampak negatif pada

				kinerja keuangan dan operasional. Namun, memiliki dampak positif pada TQ.
8.	Athari et al., (2024). <i>“Examining the Quadratic Impact of Sovereign Environmental, Social, and Governance Practices on Firms’ Profitability: New Insights from the Financial Industry in Gulf Cooperation Council Countries”</i>	Profitabilitas (Y) ESG (X)	Kuantitatif analisis regresi data panel	Hubungan antara ESG suverén gabungan dan profitabilitas bersifat non-linear dan berbentuk U terbalik (konkaf), yang berarti bahwa investasi dalam ESG suverén meningkatkan profitabilitas sektor perbankan. Namun, setelah melampaui titik balik (0,349), efeknya menjadi negatif.
9.	Alghafes et al., (2024). <i>“Influence of Key ESG Factors on Islamic Banks’</i>	ROE (Y1) Tobin’s Q (Y2) ESG (X)	Kuantitatif analisis regresi data panel <i>Generalized Method of Moments</i> GMM	Skor ESG secara keseluruhan tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja bank, komponen ESG

	<i>Financial Performance: Evidence from GCC Countries</i>			individu memiliki dampak. Komponen sosial secara positif mempengaruhi beberapa indikator kinerja, tata kelola mempengaruhi Return on Equity (ROE), dan faktor lingkungan berkorelasi positif dengan Tobin's Q.
10.	Dewi et al., (2024). “ <i>Determinants of Profit Growth of PT. Bank BCASyariah</i> ”	<i>Profit Growth</i> (Y) ROE (X1) CAR (X2) NPF (X3)	Kuantitatif analisis regresi linier berganda data <i>time series</i>	ROE dan NPF berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Growth</i> , sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan.

Sumber: Data diolah (2025)

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, khususnya perbankan syariah, telah banyak dilakukan dengan berbagai perspektif. Kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas dan pertumbuhan laba menjadi indikator utama yang menjadi fokus dalam sebagian besar penelitian terdahulu. Dalam konteks tata kelola perusahaan (*corporate governance*), peran komisaris independen telah menjadi perhatian sejumlah peneliti dalam mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Merawati et al. (2025)

mengungkapkan bahwa *Board of Independent Commissioners* menjadi penentu kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan ROA, dengan *value-added human capital* (VHC) berpengaruh signifikan dan memperkuat hubungan antara komisaris independen dengan profitabilitas. Temuan ini didukung oleh Prawirosaputro & Bimo (2025) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA, bahkan ketika dimoderasi oleh efisiensi operasional (BOPO) dan *leverage*. Mukhibad et al. (2020) juga mengonfirmasi bahwa *ratio of independent commissioners* berpengaruh positif terhadap ROA, bersama dengan *sharia supervisory board* dan *human capital investment*.

Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh beberapa peneliti lainnya. Fajar & Nuryaman (2024) menemukan bahwa *Independent Board of Commissioners* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2017-2023. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Palupi et al. (2025) yang menemukan bahwa *Independent Commissioner Composition* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Inkonsistensi hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual lainnya, seperti periode penelitian, karakteristik perusahaan, atau variabel moderasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dalam kondisi seperti apa komisaris independen dapat berperan efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

Dalam perkembangan terkini, praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mulai menjadi fokus penelitian dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perbankan. Kim & Li (2021) mengungkapkan bahwa total skor ESG memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, dengan faktor governance memiliki dampak paling signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara mengejutkan, skor environmental memiliki pengaruh negatif terhadap *credit rating* perusahaan. Buallay et al. (2020) dalam penelitiannya terhadap bank-bank Islam di negara-negara anggota *Organisation of Islamic Cooperation* menemukan bahwa pengungkapan ESG berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja operasional (ROA), keuangan (ROE), dan pasar (*Tobin's Q*). Pengungkapan aspek lingkungan ditemukan berdampak positif pada ROA dan *Tobin's Q*, namun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak negatif pada ketiga model tersebut. Pengungkapan tata kelola perusahaan juga memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan dan operasional, tetapi berdampak positif pada *Tobin's Q*.

Temuan yang lebih kompleks dikemukakan oleh Athari et al. (2024) yang menemukan hubungan non-linear berbentuk U terbalik (konkaf) antara ESG *sovereign* dan profitabilitas sektor perbankan di negara-negara *Gulf Cooperation Council*, di mana investasi dalam ESG meningkatkan profitabilitas hingga titik tertentu (0,349), namun setelah melampaui titik tersebut efeknya menjadi negatif. Sementara itu, Alghafes et al. (2024) mengungkapkan bahwa meskipun skor ESG secara keseluruhan tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja bank Islam di negara-negara GCC, komponen ESG individual memiliki dampak tersendiri.

Komponen sosial secara positif mempengaruhi beberapa indikator kinerja, tata kelola mempengaruhi ROE, dan faktor lingkungan berkorelasi positif dengan *Tobin's Q*. Variasi temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada konteks geografis, jenis bank, dan komponen ESG spesifik yang dianalisis.

Dalam konteks pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja keuangan, Dewi et al. (2024) dalam penelitiannya terhadap PT. Bank BCA Syariah menemukan bahwa ROE dan NPF berpengaruh signifikan terhadap *profit growth*, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas saat ini, tetapi juga oleh kualitas pembiayaan yang tercermin dari NPF. Penelitian ini memberikan indikasi bahwa pertumbuhan laba dapat menjadi variabel dependen yang relevan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah dalam jangka panjang, berbeda dengan pengukuran profitabilitas yang lebih bersifat *snapshot* pada periode tertentu.

Selain faktor internal seperti tata kelola dan praktik ESG, beberapa penelitian juga mengindikasikan pentingnya faktor-faktor yang berkaitan dengan reputasi dan kapabilitas perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Merawati et al. (2025) menunjukkan bahwa *human capital* yang berkualitas dapat memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan dengan profitabilitas, mengindikasikan bahwa reputasi dan kapabilitas perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan argumentasi bahwa bank

dengan reputasi yang baik cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya, kepercayaan nasabah yang lebih tinggi, dan pada akhirnya kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan konteks dan periode yang berbeda. Kedua, meskipun praktik ESG telah terbukti mempengaruhi profitabilitas, penelitian mengenai pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, khususnya pada perbankan syariah di Indonesia, masih terbatas. Ketiga, belum ada penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan faktor popularitas bank, porsi komisaris independen, dan praktik ESG dalam satu model untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba bersih. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh popularitas bank sebagai proksi dari reputasi dan kepercayaan publik, porsi komisaris independen sebagai representasi tata kelola perusahaan, dan praktik ESG sebagai indikator keberlanjutan terhadap pertumbuhan laba bersih pada perbankan syariah. Kombinasi ketiga variabel ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai determinan pertumbuhan laba bersih dalam konteks perbankan syariah Indonesia.

2.2 Kajian Teoretis

2.2.1 *Institutional Theory*

Teori institusional menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya beroperasi berdasarkan efisiensi ekonomi, tetapi juga berupaya memperoleh legitimasi dari lingkungan eksternal agar dapat bertahan dan berkembang (Sminia, 2024). Legitimasi ini diperoleh melalui kesesuaian organisasi dengan norma, nilai, dan harapan sosial yang berlaku di lingkungan institusionalnya (Bitektine & Song, 2023). Legitimasi juga dipandang sebagai fungsi institusi yang memungkinkan organisasi atau institusi tersebut diakui dan diterima dalam sistem sosial yang lebih luas, seperti sistem negara atau pasar (Adams, 2025).

Institutional Theory menekankan bahwa organisasi beroperasi dalam kerangka norma sosial, regulasi, dan ekspektasi publik untuk memperoleh legitimasi institusional (Scott, 2008). Dalam konteks bank digital syariah, popularitas institusi dapat dipandang sebagai bentuk legitimasi yang diperoleh melalui pengakuan publik dan media (Del-Castillo-Feito et al., 2020). Legitimasi ini meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, memperluas basis nasabah, serta memudahkan akses ke sumber dana, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan laba bersih (Doan et al., 2020). Bank yang populer cenderung lebih responsif terhadap tekanan institusional untuk mengadopsi praktik terbaik, meningkatkan transparansi, dan memperkuat tata kelola, sehingga meningkatkan profitabilitas (M. K. Alam & Miah, 2024).

Kehadiran komisaris independen dalam teori institusional dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang penting untuk menjamin objektivitas dalam pengambilan keputusan strategis dan mengurangi potensi konflik kepentingan dalam perusahaan (Purbayasa & Wiyanti, 2024). Komisaris independen berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat menekan praktik manipulasi laporan keuangan dan manajemen laba (Ai'sah et al., 2023). Selain itu, komisaris independen juga berperan dalam memperkuat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pelaporan keberlanjutan, yang mendukung legitimasi sosial perusahaan sesuai dengan tekanan institusional (Hanaya & Suhartini, 2025; Pratitarari & Honggowati, 2025). Tata kelola yang baik juga meningkatkan akuntabilitas dan pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif, sehingga mendukung pertumbuhan keuangan perusahaan (Affes & Jarboui, 2023; Kasbar et al., 2023).

Penerapan prinsip ESG dalam kerangka institusional mencerminkan tekanan kuat dari regulator, pasar modal, dan masyarakat untuk mengadopsi praktik keberlanjutan yang sesuai dengan tuntutan lingkungan dan sosial (Singhania & Saini, 2023). Regulasi ESG di berbagai negara, baik yang berkembang maupun maju, menunjukkan perbedaan dalam tingkat adopsi dan mekanisme pengungkapan, di mana komitmen lingkungan di tingkat negara sangat penting untuk mengatasi asimetri informasi dan membangun praktik bisnis yang tangguh (Singhania et al., 2024). Integrasi ESG juga berperan dalam memperkuat tata kelola perusahaan, meningkatkan transparansi, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya

mendukung ketahanan institusional dan keberlanjutan jangka panjang (Alhazemi, 2025; Bagai et al., 2025).

2.2.2 Pertumbuhan Laba Bersih

Pertumbuhan Laba Bersih merupakan ukuran persentase peningkatan laba bersih antara suatu periode dengan periode sebelumnya yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan biaya (Adawiya, 2020; Dewi et al., 2024). Pertumbuhan laba bersih ini seringkali dijadikan sebagai indikator keberhasilan kinerja keuangan jangka panjang, karena menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan, mengelola biaya-biaya secara efektif, dan prospek keberlanjutan perusahaan (Abdillah, 2024; Amah, 2024; Nursanjaya et al., 2025; Priyono et al., 2024).

Pertumbuhan laba bersih dalam Islam dipandang sah selama diperoleh secara halal dan etis. QS. Al-Jumu'ah:10 mendorong umat Islam untuk mencari rezeki setelah menunaikan ibadah, menegaskan bahwa mencari keuntungan adalah bagian dari aktivitas yang diberkahi. QS. Al-Baqarah:275, 278–279 kembali menegaskan larangan riba dalam memperoleh laba, sementara QS. Al-Mutaffifin:1–3 memperingatkan terhadap kecurangan dalam menakar keuntungan, menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam setiap aktivitas bisnis. Dengan demikian, laba bersih dalam bank syariah bukan hanya hasil strategi keuangan, tetapi juga cerminan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang menjamin keberkahan dan kepercayaan publik.

2.2.3 Popularitas Bank

Popularitas Bank merupakan tingkat pengenalan, perhatian, dan minat masyarakat terhadap suatu bank, yang tercermin dari seberapa sering nama bank tersebut dicari, dibicarakan, atau dipilih oleh nasabah dibandingkan dengan bank lain (Saputro et al., 2024). Popularitas ini berperan penting dalam meningkatkan *brand awareness* dan *customer engagement* pada bank syariah (Febriandika et al., 2023). Popularitas sebuah bank sangat erat terkait dengan reputasi dan citra yang positif di mata masyarakat, terutama melalui kepercayaan, kualitas layanan, dan komunikasi yang konsisten. Reputasi dan citra merek bank yang baik secara langsung meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah, yang menjadi dasar popularitas dan basis nasabah yang besar (Damberg et al., 2022; L. Kim et al., 2024; Phong & Anh, 2023; Sharma & Joshi, 2024).

Popularitas dan reputasi bank syariah dibangun melalui amanah, kejujuran, dan transparansi dalam bermuamalah. QS. An-Nisa:29 menegaskan, “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil...*”, menjadi dasar bahwa seluruh aktivitas keuangan harus dilakukan secara adil dan etis. Popularitas bank syariah juga dijaga melalui kepatuhan terhadap larangan riba sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Baqarah: 275, 278–279, yang menekankan bahwa transaksi harus halal dan bebas dari unsur riba untuk menjaga keberkahan dan kepercayaan publik.

2.2.4 Porsi Komisaris Independen

Porsi Komisaris Independen merupakan proporsi komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris, yang berfungsi menjaga objektivitas dan tata kelola perusahaan (Handayani et al., 2024; Setiawan et al., 2023). Dalam tata kelola perbankan Indonesia (termasuk bank syariah), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, maupun komisaris lain (Rosilawati & Kurniawan, 2024). Tujuannya adalah menjamin pengawasan yang objektif, bebas konflik kepentingan, dan melindungi pemegang saham minoritas serta pemangku kepentingan lain (Rahmayati et al., 2025; Rosilawati & Kurniawan, 2024).

Tata kelola perusahaan dalam Islam menekankan pentingnya amanah dan keadilan. QS. An-Nisa:58–59 menyatakan bahwa amanat harus disampaikan kepada yang berhak, relevan dengan peran komisaris independen dalam menjaga transparansi dan integritas pengawasan. QS. Al-Baqarah:282 juga menekankan prinsip pencatatan dan akuntabilitas dalam transaksi bisnis, yang mendukung tugas komisaris dalam memastikan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan operasional bank.

2.2.5 *Environmental, Social, Governance* (ESG)

Environmental, Social, Governance (ESG) merupakan tingkat capaian kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, ESG dipandang sebagai faktor strategis yang mempengaruhi nilai dan kinerja keuangan bank, termasuk bank syariah (Fakhrunnas et al., 2025; Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023).

Pada bank (termasuk syariah), pengungkapan ESG berarti pelaporan terstruktur mengenai kebijakan, target, dan kinerja di tiga pilar tersebut dalam laporan tahunan/*sustainability report* (Abdullah & Haron, 2022; Boudawara et al., 2023). Adapun fokus utama pilar *Environmental* ESG pada bank syariah, diantaranya berupa pembiayaan ramah lingkungan, *green projects*, pengelolaan emisi, kebijakan *green building* (Ejaz et al., 2025; Muneer et al., 2025; Saadaoui et al., 2025; Widayanti et al., 2025). Fokus utama pilar *Social* ESG pada bank syariah, diantaranya berupa Zakat, *Qard al-hasan*, inklusi keuangan, perlindungan nasabah, kesejahteraan karyawan, pembangunan komunitas (Boudawara et al., 2023; Ejaz et al., 2025; Sharipuddin et al., 2021; Widayanti et al., 2025). Kemudian untuk fokus utama pilar *Governance* ESG pada bank syariah berupa dewan direksi, komite keberlanjutan, kepatuhan syariah (SSB), transparansi, anti-fraud/*greenwashing* (Boudawara et al., 2023; Ejaz et al., 2025; Muneer et al., 2025; Saadaoui et al., 2025; Widayanti et al., 2025).

Dalam syariah, ESG sangat dekat dengan Maqasid al-Syariah (menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta), sehingga ESG diposisikan sebagai wujud etika dan keadilan sosial dalam keuangan Islam (Ejaz et al., 2025; Shalhoob, 2025). Prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) dalam bank syariah juga memiliki landasan dalam Al-Qur'an. QS. Al-A'raf:31 menyerukan untuk menghindari pemborosan dan berbagi kepada yang membutuhkan, sejalan dengan aspek sosial ESG. QS. Hud:85 dan QS. Ar-Rum:41 menekankan larangan melakukan kerusakan di muka bumi, menjadi

dasar bagi praktik *green banking* dan pelestarian lingkungan. QS. Al-Baqarah:267 mendorong pengelolaan harta secara baik dan memberikan yang terbaik kepada masyarakat, relevan dengan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan yang berorientasi pada kemaslahatan umat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Popularitas Bank dengan Pertumbuhan Laba Bersih

Popularitas bank merupakan tingkat familiaritas, atensi dan minat masyarakat terhadap suatu bank, yang tercermin dari seberapa sering nama bank tersebut dicari, dibicarakan, atau dipilih oleh nasabah dibandingkan bank lain (Saputro et al., 2024). Popularitas berperan penting dalam meningkatkan *brand awareness* dan *customer engagement* (Febriandika et al., 2023). Bank yang lebih populer cenderung mampu menarik lebih banyak masyarakat untuk menjadi nasabah dan menyimpan dananya di bank tersebut, sehingga dapat meningkatkan laba secara signifikan karena memiliki reputasi yang baik (Mahmood, 2025).

2.3.2 Hubungan Porsi Komisaris Independen dengan Pertumbuhan Laba Bersih

Porsi komisaris independen merupakan perbandingan total anggota dewan komisaris terhadap dewan komisaris independen, yang berfungsi menjaga objektivitas dan tata kelola perusahaan (Handayani et al., 2024; Setiawan et al., 2023). Komisaris independen berperan mengawasi manajemen agar efisien dan bebas konflik kepentingan, sehingga secara teoretis, proporsi komisaris independen yang lebih besar diyakini memperkuat *corporate governance* dan

meningkatkan kinerja laba (I. Agustin & Filianti, 2021). Porsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, termasuk pertumbuhan laba bersih, terutama jika didukung oleh efisiensi operasional yang baik (Pendong et al., 2022; Pratiwi et al., 2023; Prawirosaputro & Bimo, 2025).

2.3.3 Hubungan *Environment, Social, and Governance* dengan

Pertumbuhan Laba Bersih

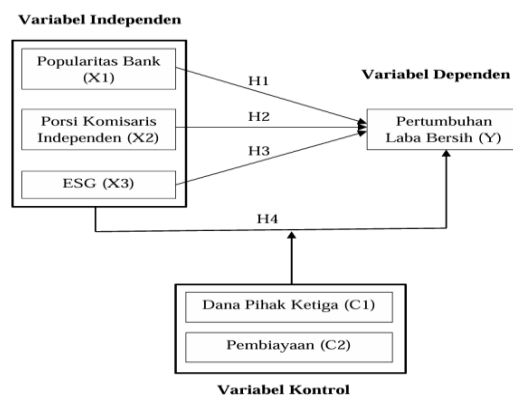
Environmental, Social, and Governance merupakan tingkat capaian kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023). ESG dipandang sebagai faktor strategis yang mempengaruhi nilai dan kinerja keuangan bank, termasuk bank syariah (Fakhrunnas et al., 2025). Studi di kawasan GCC menunjukkan hubungan non-linear berbentuk kurva terbalik U antara ESG dan profitabilitas, di mana investasi ESG meningkatkan laba hingga titik tertentu, setelah itu dampaknya menjadi negatif (Athari et al., 2024). Penelitian di negara berkembang seperti Ghana dan ASEAN juga mengindikasikan bahwa ESG dapat meningkatkan profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), meskipun efeknya pada laba bersih bisa tidak signifikan atau negatif (Nguyen, 2024). Selain itu, investasi ESG yang didukung oleh teknologi finansial (fintech) dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank, terutama pada aspek lingkungan dan tata kelola, meskipun aspek sosial kadang menurunkan efisiensi (Cao et al., 2024). Dengan demikian, integrasi ESG dalam strategi

bank perlu diseimbangkan dengan pengelolaan biaya dan inovasi teknologi untuk mendukung pertumbuhan laba bersih secara berkelanjutan.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diulas sebelumnya berkaitan dengan Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah, maka dapat dikembangkan menjadi kerangka penelitian, sebagai berikut:

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah (2025)

Penelitian ini melibatkan variabel independen berupa popularitas bank (X1), porsi komisaris independen (X2), dan ESG (X3). Sedangkan untuk variabel dependennya, yaitu pertumbuhan laba bersih (Y). Penelitian ini juga melibatkan variabel kontrol berupa Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan.

Dalam menjelaskan determinasi pertumbuhan laba bersih bank digital syariah, *Institutional Theory* (Scott, 2008) menjadi kerangka makro yang menjelaskan bagaimana bank digital syariah memperoleh legitimasi melalui popularitas di ranah digital dan kepatuhan terhadap norma ESG. Legitimasi institusional ini kemudian diterjemahkan ke dalam mekanisme internal melalui *Corporate Governance Theory* (Jensen & Meckling, 1976), di mana komisaris independen berperan sebagai pengawas yang memastikan efisiensi operasional dan kepatuhan syariah. Pada level stakeholder, *Stakeholder Value Creation Theory* (Freeman, 2010) menjelaskan bagaimana praktik ESG menciptakan nilai jangka panjang dengan membangun kepercayaan berbagai pihak, seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi pada profitabilitas.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan dari permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, yaitu:

H1: Popularitas Bank berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

H2: Porsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

H3: ESG berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

H4: Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan Capaian ESG secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan merupakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran variabel dan pengujian hubungan sebab-akibat di antara variabel tersebut melalui hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Mohajan, 2020). Sedangkan untuk pendekatan yang diaplikasikan berupa pendekatan eksplanatori karena dengan pendekatan ini dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat dan pengaruh langsung variabel popularitas, porsi komisaris independen, dan ESG terhadap pertumbuhan laba bersih dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan sebagai faktor internal pengendali stabilitas likuiditas bank (Imbeau et al., 2021).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki lokasi fisik tertentu karena berbasis pada data sekunder yang sumbernya diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, seperti laporan bulanan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan tata kelola bank yang bisa diakses melalui website resminya Bank Aladin Syariah, yaitu (<https://aladinbank.id/>). Selain itu juga terdapat data dari sumber literatur yang relevan dan valid, seperti dari website OJK (<https://www.ojk.go.id/id/>) terkait regulasi dan juga Google Trends (<https://trends.google.com/trends/>) untuk mendapatkan data popularitas bank.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, baik dalam domain geografis, institusi, atau kriteria lain (Hossan et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh bank digital syariah yang telah beroperasi di Indonesia dalam kurun waktu 2020-2024. Adapun dasar hukum terkait pelaksanaan operasional bank digital diatur dalam POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum serta POJK No. 21 Tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum, walaupun tidak secara khusus menjelaskan bank digital. Bank Digital merupakan bank yang dalam kegiatan operasional usahanya dijalankan sepenuhnya melalui saluran elektronik (digital) tanpa ada jaringan kantor fisik seperti kantor cabang, melainkan hanya ada kantor pusat, serta menerapkan model bisnis inovatif berbasis teknologi yang aman dan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik (Bataineh et al., 2024; Bueno et al., 2024). Sedangkan untuk Bank Digital Syariah sendiri merupakan bank syariah yang memberikan pelayanan dan operasional sepenuhnya menggunakan teknologi digital, hanya memerlukan kantor pusat secara fisik, dan semua layanannya sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Abidin & Octira, 2024; Ali, 2025; Supriyono et al., 2024).

Sampel adalah subkelompok dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Casteel & Bridier, 2021). Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 1 (satu) objek (Bank Aladin Syariah) data deret waktu (*time series*) dalam periode 2020-2024.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan dan beberapa kriteria tertentu yang bertujuan supaya data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Demi mencapai tujuan penelitian dengan data yang sesuai, maka dirumuskan beberapa kriteria sampel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank umum syariah yang berizin resmi dari OJK dan beroperasi secara penuh berbasis digital (tanpa jaringan kantor cabang fisik)	3
2.	Bank yang aktif beroperasi selama periode penelitian 2020–2024	2
3.	Bank menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan resmi yang dapat diakses publik secara lengkap untuk periode 2020–2024	1
Total Sampel		1
Total Data (n x jumlah penelitian)		60

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan pada tabel tersebut, diperoleh satu objek sebagai sampel yang memenuhi kriteria, yaitu Bank Aladin Syariah. Dengan keterbatasan data untuk

analisis data *time series*, maka ditetapkan menggunakan data bulanan pada periode 2020-2024.

3.5 Data dan Jenis Data

Pendekatan data deret waktu (*time series*) diterapkan pada penelitian ini dengan total sampel ada 1 (satu) objek bank digital syariah dan jumlah data ada 60 (enam puluh) dari rentang waktu bulanan pada periode 2020-2024. Penelitian ini mengaplikasikan jenis data sekunder. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Adapun data sekunder pada riset ini disadur dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan sentimen pemberitaan di *Google Trends*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi dipilih untuk diterapkan pada penelitian ini karena berbasis data sekunder. Pengaplikasiannya dilakukan dengan mengakumulasi data melalui arsip, dokumen, ataupun segala bentuk laporan yang berkaitan terhadap topik yang diteliti (Permatasari et al., 2025). Karena nantinya data yang berhasil didapat tersebut berfungsi sebagai bahan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penting untuk dipahami supaya memberikan batasan yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan setiap variabel dalam konteks

penelitian, sehingga menghindari ambiguitas dan perbedaan interpretasi antar peneliti atau pembaca.

Tabel 1.7 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber Referensi
Variabel Dependen					
1.	Pertumbuhan Laba Bersih	Ukuran peningkatan laba bersih antar periode, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan biaya.	$\frac{(LB_1 - LB_0)}{LB_0} \times 100\%$ LB₀= Laba Bersih Periode Sebelumnya LB₁= Laba Bersih Periode Sekarang	Persentase (%)	(Adawiya, 2020; Dewi et al., 2024)
Variabel Independen					
1.	Popularitas Bank	Tingkat pengenalan, perhatian, dan minat masyarakat terhadap	Volume pencarian nama di <i>Google Trends</i>	Jumlah Pemberitaan di Internet	(Saputro et al., 2024)

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber Referensi
		suatu bank, yang tercermin dari seberapa sering nama bank bank tersebut dicari, dibicarakan, atau dipilih oleh nasabah dibandingkan bank lain.			
2.	Porsi Komisaris Independen	Proporsi komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris, yang berfungsi menjaga objektivitas dan tata	$\frac{\text{Jumlah komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$	Persentase (%)	(Handayani et al., 2024; Setiawan et al., 2023)

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber Referensi
		kelola perusahaan.			
3.	<i>Environmental, Social, & Government (ESG)</i>	Tingkat capaian kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG dipandang sebagai faktor strategis yang mempengaruhi nilai dan kinerja keuangan bank, termasuk bank syariah.	Skor ESG (0–100) berdasarkan lembaga rating independen ataupun laporan tahunan/laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) dari	Skor (0-100)	(Fakhrunnas et al., 2025; Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023)
Variabel Kontrol					
1.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana yang dihimpun bank dari masyarakat	Jumlah giro, tabungan, deposito.	Nominal dalam rupiah	(Dzakwan & Nugroho Suryo

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber Referensi
		dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, berdasarkan kesepakatan /perjanjian dengan bank.			Bintoro, 2024; Muflikhah & Isnaeni, 2022)
2.	Pembiayaan	Penyediaan dana oleh bank kepada nasabah berdasarkan prinsip syariah untuk mendukung investasi, modal kerja, atau kebutuhan konsumtif, dengan pengembalian melalui	Jumlah pembiayaan dengan skema akad berbasis jual beli, (seperti murabahah), pembiayaan berbasis bagi hasil (seperti mudharabah dan musyarakah), serta pembiayaan berbasis sewa (ijarah)	Nominal dalam rupiah	(Aravik et al., 2023; Syah & Rahmadani, 2024; Wulandari et al., 2024)

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber Referensi
		skema bagi hasil, margin, atau sewa sesuai akad yang disepakati			

Sumber: Data diolah penulis (2025)

3.8 Analisis Data

Analisis data berperan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan, menggunakan metode statistik yang sesuai dengan desain penelitian dan jenis data (J. Kim et al., 2024; Umar Hussain & Farhad Ali Khattak, 2024). Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda data *time series* yang diolah dengan software E-views 12.

Berikut tahapan analisis data pada penelitian ini:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami melalui tabel, grafik, dan ukuran numerik seperti rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan rentang (Cooksey, 2020; Dong, 2023). Statistik ini memberikan gambaran umum tentang distribusi, kecenderungan sentral, dan variasi data dalam sampel penelitian (Bulanov et al., 2021). Hasil statistik deskriptif menjadi fondasi untuk analisis statistik inferensial, seperti uji hipotesis atau pemodelan statistik (Zheng, 2021).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Alita et al., 2021). Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) memastikan model regresi memenuhi syarat statistik sehingga estimasi parameter menjadi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Mardiatmoko, 2024). Model yang memenuhi asumsi klasik menghasilkan prediksi yang lebih akurat dan efisien, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Melo et al., 2020). Pelanggaran asumsi dapat menyebabkan kesalahan dalam uji signifikansi (t dan F), estimasi koefisien yang bias, serta prediksi yang tidak dapat diandalkan (Shatz, 2023). Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Uji ini sangat penting karena banyak metode statistik parametrik (seperti uji t, ANOVA, dan regresi linier) mensyaratkan data berdistribusi normal agar hasil analisis valid (Khatun, 2021). Uji normalitas membantu memilih antara uji parametrik (jika data normal) atau non-parametrik (jika data tidak normal) (Orcan, 2020). Banyak prosedur statistik klasik mengasumsikan normalitas data; pelanggaran asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang bias atau tidak akurat (Zygmunt, 2023). Uji normalitas sangat sensitif terhadap ukuran sampel; pada sampel besar, pelanggaran kecil sering tidak berdampak signifikan, sedangkan pada

sampel kecil, pelanggaran bisa sangat memengaruhi hasil (Avram & Mărușteri, 2022; Gosselin, 2024).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah proses penting dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, standar error membesar, dan interpretasi hasil menjadi bias atau menyesatkan (Shrestha, 2020). Cara mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel independen; korelasi tinggi (misal $>0,8$) mengindikasikan potensi multikolinieritas (Upendra et al., 2023). Kemudian untuk mengukur seberapa besar varians koefisien regresi meningkat akibat multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), $VIF > 10$ umumnya dianggap sebagai indikasi masalah serius (Salmerón-Gómez et al., 2025).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah prosedur penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa varians error (residual) model regresi tetap konstan pada seluruh nilai variabel independen (Daryanto, 2020). Jika asumsi ini dilanggar (terjadi heteroskedastisitas), hasil estimasi regresi bisa menjadi tidak efisien dan uji signifikansi menjadi tidak valid (Daryanto, 2020). Deteksi heteroskedastisitas penting agar peneliti dapat menerapkan koreksi, seperti *robust standard error* atau transformasi data (Akewugberu et al., 2024). Heteroskedastisitas menyebabkan standar error koefisien

regresi menjadi bias, sehingga uji t dan F tidak dapat diandalkan (Tovohery et al., 2020). Model dengan heteroskedastisitas menghasilkan estimasi yang tidak efisien dan interpretasi hasil menjadi menyesatkan (Raza et al., 2023).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual (error) pada satu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi, khususnya pada data *time series* (Uyanto, 2020). Autokorelasi yang tidak terdeteksi dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan uji signifikansi menjadi tidak valid (Subhi & Al Azkiya, 2022). Autokorelasi melanggar asumsi klasik regresi OLS bahwa error harus saling bebas (Giraitis et al., 2024). Jika diabaikan, estimasi koefisien dan standar error menjadi bias (Masaud & Ali, 2024). Model dengan autokorelasi menghasilkan prediksi yang kurang akurat dan interval kepercayaan yang menyesatkan (Masaud & Ali, 2024).

3.8.3 Model Regresi *Time Series*

Penelitian ini memuat dua model regresi *time series*, satu tanpa variabel kontrol (hanya interaksi antara variabel independen dengan dependen) dan satu lagi dengan variabel kontrol adalah pendekatan yang umum untuk melihat peran dan pengaruh variabel kontrol secara lebih jelas. Berikut ini spesifikasi dua model regresi tersebut:

Model 1: Tanpa Variabel Kontrol

Model ini menguji pengaruh variabel utama secara langsung tanpa memperhitungkan variabel DPK dan Pembiayaan sebagai kontrol.

Model ini dirumuskan sebagai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba Bersih

X1 = Popularitas Bank

X2 = Porsi Komisaris Independen

X3 = Skor *Environment, Social & Government* (ESG)

e = Standar Error

Model 2: Dengan Variabel Kontrol

Model ini menambahkan DPK dan Pembiayaan sebagai variabel kontrol:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba Bersih

X1 = Popularitas Bank

X2 = Porsi Komisaris Independen

X3 = Skor *Environment, Social & Government* (ESG)

X4 = Dana Pihak Ketiga

X5 = Pembiayaan

e = Standar Error

Dua model ini akan memudahkan pembahasan perbandingan hasil, penjelasan signifikansi variabel, serta validitas pengaruh dari perspektif teori dan praktik bank digital syariah di Indonesia.

3.8.4 Uji Hipotesis

Konsep dasarnya adalah merumuskan hipotesis nol (H_0) yang biasanya menyatakan tidak ada efek/perbedaan, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya efek/perbedaan (Turner et al., 2020). Uji hipotesis bertujuan untuk menguji efektivitas perlakuan, hubungan antar variabel, atau perbedaan antar kelompok sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara dua kelompok, melawan hipotesis alternatif (H_1) bahwa terdapat perbedaan (A. D. Putri et al., 2023). Uji t digunakan ketika data berskala interval/rasio, berdistribusi normal, dan varians antar kelompok homogen (Bhuyean, 2025). Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau probabilitas kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

(Sahir, 2022). Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2022).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (Reza, 2024). Kriteria uji F jika probabilitas kurang dari 0,05, maka H_a diterima berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sahir, 2022). Sebaliknya, jika probabilitas lebih besar dari signifikansi 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel Dependen (Sahir, 2022).

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) ini untuk menentukan model regresi untuk menerangkan variasi variabel dependen (Syarifuddin & Al Saudi, 2022). Rentang nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Nilai 0 mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variasi variabel dependen, sedangkan nilai 1 menandakan bahwa seluruh variasi variabel dependen sepenuhnya dijelaskan oleh variabel independen (Sahir, 2022). Koefisien determinasi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persentase yang menggambarkan bahwa sebesar r^2 % variasi pada variabel Y dipengaruhi oleh perubahan atau variasi pada variabel X:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank digital syariah murni di Indonesia yang sudah beroperasi selama periode 2020-2024. Pemilihan objek ini dilandasi karena pertumbuhan bank digital syariah yang pesat sejak 2020 didorong oleh akselerasi digitalisasi, pandemi COVID-19, dan regulasi yang mendukung (Buwono et al., 2022; Desky & Maulina, 2022). Adapun objek penelitian ini berupa Bank Aladin Syariah sebagai representasi bank digital syariah di Indonesia dalam periode 2020-2024.

Bank Aladin Syariah adalah bank umum syariah digital pertama di Indonesia yang berfokus pada layanan berbasis aplikasi *mobile*. Didirikan pada 1994 sebagai Bank Net Indonesia Syariah dan berganti nama menjadi PT Bank Aladin Syariah Tbk (kode saham: BANK) pada 2021, bank ini berkantor pusat di Jakarta dengan jaringan offline melalui mitra seperti Alfamart. Bank ini menawarkan produk tabungan syariah, pembiayaan, transfer antar bank tanpa biaya, dan fitur berbasis syariah seperti syirkah serta investasi halal melalui aplikasi Aladin Bank. Sebagai bank digital, ia menargetkan aksesibilitas luas bagi masyarakat *unbanked*, dengan penekanan pada kemudahan dan kepatuhan prinsip Islam.

Produk dan layanan utama Bank Aladin Syariah berfokus pada perbankan digital syariah yang inklusif dan berbasis aplikasi mobile, dengan penekanan pada kemudahan akses bagi individu serta pelaku UMKM. Semua produk menggunakan akad syariah seperti wadiah, mudharabah, murabahah, dan musyarakah mutanaqishah untuk memastikan kepatuhan prinsip Islam. Produk simpanan yang terdapat pada layanan Bank Aladin Syariah, diantaranya Ala Dompet dan Ala Impian yang merupakan tabungan syariah dengan akad mudharabah mutlaqah untuk transaksi harian dan tujuan jangka panjang, bebas biaya admin, serta bagi hasil kompetitif. Serta simpanan berbasis syirkah dan bagi hasil untuk investasi dana dalam portofolio pembiayaan halal, seperti Giro iB, Tabungan iB, dan Deposito iB.

Bank Aladin Syariah juga menyediakan produk pembiayaan berupa pembiayaan barang konsumsi dengan akad murabahah (Ala Multiguna), pembiayaan kendaraan bermotor via musyarakah mutanaqishah (Ala Oto), *Refinancing* khusus nasabah Taspen dengan akad serupa (Ala Pensiun), serta layanan tambahan mencakup pembiayaan mitra untuk UMKM. Selain itu, tersedia layanan transaksi melalui fitur aplikasinya, meliputi transfer BI-Fast gratis hingga 100 kali per bulan, bayar tagihan (pulsa, PLN, PDAM, BPJS, PBB), tarik/setor tunai via Alfamart, serta tarik tunai tanpa kartu di ATM BCA/Lawson.

4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sangat penting dalam tahap awal penelitian untuk memahami data sebelum melakukan analisis lebih lanjut, serta membantu dalam mengomunikasikan hasil penelitian secara jelas kepada pembaca atau pengambil keputusan (Acosta & Brooks, 2021; Murphy, 2021). Penggunaan statistik deskriptif yang tepat dapat mencegah kesalahan interpretasi data dan memberikan gambaran yang akurat tentang sampel yang diteliti (Ahmed, 2025; Credé & Harms, 2021).

Penelitian ini mengkaji variabel Pertumbuhan Laba Bersih (Y), Popularitas Bank (X1), Porsi Komisaris Independen (X2), dan ESG (X3), serta ada variabel kontrol berupa DPK dan Pembiayaan. Berikut disajikan tabel statistik deskriptif:

Tabel 2.1.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
Pertumbuhan Laba Bersih	60	0,143132	0,139149	1,333876	-0,339783	0,290238
Popularitas Bank	60	22,1	24	63	0	14,3612
Porsi Komisaris Independen	60	0,062163	0,056605	0,26051	0,02567	0,03434
ESG	60	0,027333	0,026498	0,036711	0,013505	0,00755
DPK	60	4657393	4535023	9556465	60690,31	2919618
Pembiayaan	60	3209455	2476646	9513316	348946	2221264

Mengacu pada tabel statistik deskriptif variabel-variabel tersebut memiliki jumlah observasi penelitian sebanyak 60 sampel pada Bank Digital Syariah yang direpresentasikan oleh Bank Aladin Syariah berupa data bulanan dari 2020 sampai dengan 2024. Hasil olahan data menggunakan software E-views tersebut menampilkan nilai standar deviasi variabel Pertumbuhan Laba Bersih sebesar 0,290238 lebih besar dari nilai mean-nya, yaitu 0,143132 yang mengindikasikan bahwa sebaran datanya besar. Sehingga variabel pertumbuhan laba bersih ini tidak dapat merepresentasikan keseluruhan data pertumbuhan bank digital syariah karena nilainya masih berada di bawah standar koefisien.

Bank Digital Syariah memiliki tingkat pertumbuhan laba bersih (%) paling optimal pada bulan Februari 2023 yang terlihat dari nilai maksimum sebesar 1,333876 dan mengalami kerugian paling besar di bulan Mei 2021 yang ditunjukkan oleh nilai minimum sebesar -0,339783 (Financial Report Aladin Syariah Bank). Pertumbuhan laba bersih bank digital syariah selama periode penelitian ini masih berada di tingkat yang masih tergolong rendah dengan rata-rata tingkat pertumbuhan di angka 0,143132. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa bank belum optimal memperoleh laba bersih sebab sempat mencatatkan kerugian di fase awal operasionalnya karena profit digital baru naik signifikan ketika ukuran bank dan volume transaksi *e-money*/digital membesar (Yunita, 2021).

Pada popularitas bank digital syariah dengan tingkat skor paling optimal selama periode penelitian ini berada di skor 63 berdasarkan jumlah pemberitaan google di awal tahun 2021. Dan skor terendahnya ialah 0 di awal tahun 2020, karena Bank Aladin Syariah (representasi Bank Digital Syariah) diresmikan pada tahun 2021. Variabel popularitas bank ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 14,3612 dan nilai mean yang lebih dari standar deviasinya di angka 22,1. Maka, itu berarti nilai mean popularitas bank dapat dikatakan kurat untuk menjelaskan keseluruhan data penelitiannya.

Kemudian pada variabel porsi komisaris independen mencatatkan nilai minimum sebesar 0,2567 dan nilai maksimum di angka 0,26051. Dengan nilai mean sebesar 0,062163 yang lebih dari nilai standar deviasinya, yaitu 0,03434. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai mean variabel ini dapat merepresentasikan keseluruhan data penelitian.

Data variabel *Environment, Social, and Government* (ESG) memiliki nilai minimum sebesar 0,013505 dan nilai maksimum sebesar 0,036711. Dengan nilai mean sebesar 0,027333 yang lebih dari nilai standar deviasinya, yaitu sebesar 0,00755. Hal ini bermakna bahwa nilai mean variabel ini dapat menjelaskan keseluruhan data penelitian.

Dana pihak ketiga sebagai variabel kontrol pertama pada penelitian ini memiliki nilai minimum sejumlah Rp60690,31 dan nilai maksimum sebesar Rp9556465. Dengan nilai mean sebesar Rp4657393 yang lebih dari nilai

standar deviasinya, yaitu sebesar Rp2919618. Hal ini bermakna bahwa nilai mean variabel ini dapat menjelaskan keseluruhan data penelitian.

Pada variabel pembiayaan yang berperan sebagai variabel kontrol kedua dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sejumlah Rp348946 dan nilai maksimum sebesar Rp9513316. Dengan nilai mean sebesar Rp3209455 yang lebih dari nilai standar deviasinya sebesar Rp2221264. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean variabel ini dapat menjelaskan keseluruhan data penelitian.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) yang memastikan model regresi memenuhi syarat statistik sehingga estimasi parameter menjadi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Alita et al., 2021; Mardiatmoko, 2024). Berikut ini hasil uji asumsi klasik:

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas ini mengaplikasikan *test* dari *Jarque Bera*. Berikut ini hasil dari output uji normalitas dengan menggunakan *E-views*:

Tabel 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas Model 1

<i>Jarque-Bera</i>	124,078
Probability	0,00000

Suatu data dikatakan normal jika nilai probabilitas Jarque Bera $> 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan jika sebaliknya, yaitu nilai probabilitas Jarque Bera $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Dari hasil output normalitas model 1 tersebut, diperoleh nilai probabilitas Jarque Bera sebesar 0,00000. Karena nilainya kurang dari 0,05, maka itu berarti data tersebut residualnya tidak berdistribusi secara normal. Meskipun residual data tidak berdistribusi secara normal, itu tidak memengaruhi konsistensi dan *unbiasedness estimator* karena jumlah observasi relatif memadai ($n=60$) (Gujarati & Porter, 2010; Wooldridge, 2018).

Tabel 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas Model 2

<i>Jarque-Bera</i>	103,8626
Probability	0,00000

Suatu data dikatakan normal jika nilai probabilitas Jarque Bera $> 0,05$, maka H_0 diterima. Sedangkan jika sebaliknya, yaitu nilai probabilitas Jarque Bera $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari hasil output normalitas model 2 di atas, didapatkan nilai probabilitas Jarque Bera sebesar 0,00000. Nilainya ini kurang dari 0,05 maka didapati bahwa data tersebut residualnya tidak terdistribusi secara normal. Meskipun residual data tidak berdistribusi secara normal, itu tidak memengaruhi konsistensi dan

unbiasedness estimator karena jumlah observasi relatif memadai ($n=60$) (Gujarati & Porter, 2010; Wooldridge, 2018).

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, standar error membesar, dan interpretasi hasil menjadi bias atau menyesatkan (Shrestha, 2020). Mendeteksi adanya potensi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* ($>0,8$), jika nilai outputnya lebih kecil atau sama dengan 0,8 maka tidak terdapat multikolinieritas. Kemudian untuk mengukur seberapa besar varians koefisien regresi meningkat akibat multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), VIF >10 umumnya dianggap sebagai indikasi masalah serius (Salmerón-Gómez et al., 2025). Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Variabel	Nilai VIF
Popularitas Bank	1,479855
Porsi Komisaris Independen	1,073086
<i>Environment, Social, & Governance</i>	1,553018

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas untuk model 1 (tanpa variabel kontrol) diperoleh informasi bahwa hubungan antar variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas yang dapat dilihat dari nilai VIF setiap variabel independen tersebut masih di bawah 10.

Tabel 4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Variabel	Nilai VIF
Popularitas Bank	1,555272
Porsi Komisaris Independen	1,109615
<i>Environment, Social, & Governance</i>	1,663994
Dana Pihak Ketiga	1,234306
Pembiayaan	1,187402

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas untuk model 2 (dengan variabel kontrol) diperoleh informasi bahwa hubungan antar variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas yang dapat dilihat dari nilai VIF setiap variabel independen tersebut masih di bawah 10.

Hal ini mengindikasikan bahwa kedua model dalam penelitian ini tidak ada yang memiliki korelasi sempurna antar variabel independen maupun kontrol.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa varians error (residual) model regresi tetap konstan pada seluruh nilai variabel independen (Daryanto, 2020). Adapun uji heteroskedastisitas yang diaplikasikan pada penelitian menggunakan metode ARCH dengan indikator nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sahir, 2022). Berikut ini output hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

<i>Heteroskedasticity Test: ARCH</i>			
F-Statistic	0,098228	Prob. F	0,7551
Obs*R-Squared	0,101500	Prob. Chi-Square	0,7500

Dari tabel tersebut, nilai probabilitas Chi-Square untuk model 1 (tanpa variabel kontrol) sebesar $0,7500 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model ini.

Tabel 4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

<i>Heteroskedasticity Test: ARCH</i>			
F-Statistic	0,059380	Prob. F	0,8084
Obs*R-Squared	0,061399	Prob. Chi-Square	0,8043

Dari tabel tersebut, nilai probabilitas Chi-Square untuk model 2 (dengan variabel kontrol) sebesar $0,8043 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model ini.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual (error) pada satu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi, khususnya pada data *time series* (Uyanto, 2020). Adapun indikator penilaiannya ialah jika nilai Probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0,05 maka tidak adanya gejala autokorelasi (Sahir, 2022). Berikut output dari hasil uji autokorelasi pada penelitian ini:

Tabel 4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi Model 1

<i>Lagrange Multiplier Test (Breusch-Godfrey)</i>			
F-Statistic	2,664365	Prob. F	0,0788
Obs*R-Squared	5,389022	Prob. Chi-Square	0,0676

Dari tabel tersebut, nilai probabilitas Chi-Square untuk model 1 (tanpa variabel kontrol) sebesar $0,0676 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi pada model ini.

Tabel 4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi Model 2

<i>Lagrange Multiplier Test (Breusch-Godfrey)</i>			
F-Statistic	1,239934	Prob. F	0,2978
Obs*R-Squared	2,731139	Prob. Chi-Square	0,2552

Dari tabel tersebut, nilai probabilitas Chi-Square untuk model 2 (dengan variabel kontrol) sebesar $0,2552 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi pada model ini.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Data penelitian ini sudah lolos uji asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya. Analisis selanjutnya adalah analisis regresi data *time series* yang terdapat dua model, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen (tanpa kontrol) dan yang kedua melibatkan variabel kontrol. Berikut ini hasil untuk model yang pertama:

Tabel 4.1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Variabel	Coefficient
C	-0,404197
Popularitas Bank	0,008713
Porsi Komisaris Independen	2,128552
<i>Environment, Social, & Governance</i>	8,138535

Dari tabel tersebut, dapat dirumuskan persamaan analisis regresinya sebagai berikut:

$$PLB = -0,404197 + 0,008713*PB + 2,128552*KI + 8,138535*ESG$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar -0,404197, yang berarti apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel

dependen diperkirakan sebesar $-0,404197$. Meskipun dalam data penelitian terdapat beberapa variabel yang secara empiris bernilai nol, kondisi seluruh variabel independen bernilai nol secara simultan merupakan kondisi yang hampir mustahil sulit terjadi dalam praktik riilnya. Oleh karena itu, konstanta dalam model ini dipahami sebagai komponen matematis model regresi dan tidak menjadi fokus utama dalam interpretasi hasil penelitian.

2. Koefisien variabel Popularitas Bank menunjukkan angka $0,008713$ yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel Popularitas Bank akan menstimulus kenaikan Pertumbuhan Laba Bersih sebesar $0,008713$.
3. Koefisien variabel Porsi Komisaris Independen menunjukkan angka $2,128552$ yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel Porsi Komisaris Independen akan mendukung kenaikan Pertumbuhan Laba Bersih sebesar $2,128552$.
4. Koefisien variabel ESG menunjukkan angka $8,138535$ yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel ESG akan menstimulus kenaikan Pertumbuhan Laba Bersih sebesar $8,138535$.

Berikutnya lanjut pada hasil untuk model kedua (dengan variabel kontrol):

Tabel 4.1.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2

Variabel	Coefficient
C	-0,228312
Popularitas Bank	0,008355
Porsi Komisaris Independen	2,207824
<i>Environment, Social, & Governance</i>	6,574304
Dana Pihak Ketiga	-1,86E-08
Pembiayaan	-1,36E-08

Dari tabel tersebut, dapat dirumuskan persamaan analisis regresinya sebagai berikut:

$$PLB = -0,228312 + 0,008355*PB + 2,207824*KI + 6,574304*ESG \\ - 0,0000000186*DPK - 0,0000000136*Pembiayaan$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar -0,228312, yang berarti apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan sebesar -0,228312. Meskipun dalam data penelitian terdapat beberapa variabel yang secara empiris bernilai nol, kondisi seluruh variabel independen bernilai nol secara simultan merupakan kondisi yang hampir

mustahil sulit terjadi dalam praktik riilnya. Oleh karena itu, konstanta dalam model ini dipahami sebagai komponen matematis model regresi dan tidak menjadi fokus utama dalam interpretasi hasil penelitian.

2. Koefisien variabel Popularitas Bank menunjukkan angka 0,008355 yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel Popularitas Bank akan menstimulus kenaikan Pertumbuhan Laba Bersih sebesar 0,008355.

3. Koefisien variabel Porsi Komisaris Independen menunjukkan angka 2,207824 yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel Porsi Komisaris Independen akan mendukung kenaikan nilai Pertumbuhan Laba Bersih sebesar 2,207824.

4. Koefisien variabel ESG menunjukkan angka 6,574304 yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 satuan variabel ESG akan menstimulus kenaikan Pertumbuhan Laba Bersih sebesar 6,574304.

5. Koefisien variabel DPK menunjukkan angka $-1,86E-08$ yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 satuan Dana Pihak Ketiga akan menurunkan nilai Pertumbuhan Laba Bersih sebesar $-1,86E-08$.

6. Koefisien variabel Pembiayaan menunjukkan angka $-1,36E-08$ yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 satuan Pembiayaan akan menurunkan nilai Pertumbuhan Laba Bersih sebesar $-1,36E-08$.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel yang akan diungkap atau dibuktikan pada penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melibatkan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Berikut tahapan analisisnya:

4.1.5.1 Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Hasil uji t dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 Hasil Uji t Model 1

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,404197	0,150160	-2,691779	0,0094
Popularitas Bank	0,008713	0,002673	3,259536	0,0019
Porsi Komisaris Independen	2,128552	0,951950	2,235991	0,0294
<i>Environment, Social, & Governance</i>	8,138535	5,209076	1,562376	0,1238

- a. Pengaruh Popularitas Bank secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Bersih (H1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Popularitas Bank memiliki nilai t-statistik sebesar 3,259536 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1,670649. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa Popularitas Bank berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih. Artinya, semakin tinggi popularitas bank, maka cenderung diikuti oleh peningkatan laba bersih. Hal ini mendukung hipotesis **H1**.

- b. Pengaruh Porsi Komisaris Independen secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Bersih (H2)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Porsi Komisaris Independen memiliki nilai t-statistik sebesar 2,235991 yang secara absolut lebih besar dari nilai t tabel, yaitu 1,670649. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Porsi Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih. Artinya, peningkatan porsi komisaris independen cenderung diikuti oleh peningkatan laba bersih. Hal ini mendukung hipotesis **H2**.

- c. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Bersih (H3)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ESG memiliki nilai t-statistik sebesar 1,562376 yang nilainya kurang dari nilai t tabel, yaitu 1,670649. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih. Itu berarti hipotesis **H3** ditolak.

Tabel 4.1.5.1 Hasil Uji t Model 2

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0,228312	0,166854	-1,368338	0,1769
Popularitas Bank	0,008355	0,002673	3,125640	0,0029
Porsi Komisaris Independen	2,207824	0,944289	2,338082	0,0231
<i>Environment, Social, & Governance</i>	6,574304	5,259807	1,249913	0,2167
Dana Pihak Ketiga	-1,86E-08	1,17E-08	-1,586774	0,1184
Pembiayaan	-1,36E-08	1,51E-08	-0,899281	0,3725

- a. Pengaruh Popularitas Bank secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Bersih (H1)

Variabel Popularitas Bank memiliki nilai koefisien sebesar 0,008355 dengan nilai t-statistic sebesar 3,125640 dan probability sebesar 0,0029, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil ini menunjukkan bahwa Popularitas Bank tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih meskipun model telah memasukkan variabel kontrol. Dengan demikian, pengaruh Popularitas Bank terhadap PLB bersifat konsisten dan robust. Hal ini mendukung hipotesis **H1**.

- b. Pengaruh Porsi Komisaris Independen secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Bersih (H2)

Variabel Porsi Komisaris Independen memiliki nilai koefisien sebesar 2,207824 dengan t-statistic sebesar 2,338082 dan probability sebesar 0,0231, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%.

Hal ini menunjukkan bahwa Porsi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Model 2. Dengan demikian, peran komisaris independen tetap menjadi faktor yang secara parsial memengaruhi Pertumbuhan Laba Bersih meskipun telah dikontrol oleh variabel lain. Hal ini mendukung hipotesis **H2**.

- c. Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Bersih (H3)

Variabel Environment, Social, & Governance (ESG) memiliki nilai koefisien sebesar 6,574304 dengan t-statistic sebesar 1,249913 dan probability sebesar 0,2167, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih secara parsial pada Model 2. Penambahan variabel kontrol tidak mengubah signifikansi statistik ESG, meskipun arah koefisien tetap positif. Itu berarti hipotesis **H3** ditolak.

- d. Dana Pihak Ketiga (sebagai variabel kontrol)

Variabel kontrol Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien sebesar $-1,86E-08$ dengan t-statistic sebesar $-1,586774$ dan probability sebesar 0,1184, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba Bersih secara parsial pada Model 2. Meskipun koefisien bertanda negatif, pengaruhnya secara statistik belum signifikan..

e. Pembiayaan (sebagai variabel kontrol)

Variabel kontrol Pembiayaan memiliki nilai koefisien sebesar $-1,36E-08$ dengan t-statistic sebesar $-0,899281$ dan probability sebesar 0,3725, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih secara parsial pada Model 2.

4.1.5.2 Uji F

Tabel 4.1.5.2 Hasil Uji F Model 1

F-Statistic	9,530238
Prob (F-Statistic)	0,000035

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 9,530238 lebih besar dari nilai F-tabel, yaitu 2,76 pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan tertentu. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,000035, yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

(**H4** diterima). Artinya, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.1.5.2 Hasil Uji F Model 2

F-Statistic	6,979087
Prob (F-Statistic)	0,000043

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 6,979087 lebih besar dari nilai F-tabel, yaitu 2,76 pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan tertentu. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,000043, yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tetap berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih sekalipun ditambahkan variabel kontrol berupa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan (**H4** diterima). Artinya, model 2 regresi yang digunakan ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.1.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

<i>R-Squared</i>	0,337989
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,302524

Nilai koefisien determinasi *Adjusted* (R^2) sebesar 0,302524 menunjukkan bahwa sebesar 30,25% variasi dari Pertumbuhan Laba Bersih dapat dijelaskan oleh variabel Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan ESG dalam model regresi 1. Sisanya sebesar 69,75% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini masih dapat diterima dalam penelitian ekonomi dan perbankan yang memiliki karakteristik kompleks serta dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

Tabel 4.1.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

<i>R-Squared</i>	0,392545
<i>Adjusted R-Squared</i>	0,336299

Nilai koefisien determinasi *Adjusted* (R^2) sebesar 0,336299 menunjukkan bahwa sebesar 33,63% variasi dari Pertumbuhan Laba Bersih dapat dijelaskan oleh variabel Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, ESG, DPK, dan Pembiayaan dalam model regresi 2. Sisanya sebesar 66,37% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai ini masih dapat diterima dalam penelitian ekonomi dan perbankan yang memiliki karakteristik kompleks serta dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Popularitas Bank terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

Hasil estimasi regresi linier berganda pada model utama menunjukkan bahwa variabel popularitas bank memiliki koefisien regresi bernilai positif dan

berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat popularitas bank di mata publik berkontribusi pada meningkatnya pertumbuhan laba bersih yang dihasilkan oleh bank.

Secara statistik, signifikansi koefisien popularitas bank menunjukkan bahwa variabel ini berperan sebagai determinan penting dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba bersih bank selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa popularitas bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih didukung secara empiris. Bank yang lebih populer cenderung mampu menarik lebih banyak masyarakat untuk menjadi nasabah dan menyimpan dananya di bank tersebut, sehingga dapat meningkatkan laba secara signifikan karena memiliki reputasi yang baik (Mahmood, 2025).

Dalam *Institutional Theory*, popularitas bank dipandang sebagai suatu bentuk legitimasi institusional yang diperoleh melalui pengakuan publik maupun media (Del-Castillo-Feito et al., 2020). Melalui legitimasi ini, dapat membantu meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, memperluas basis nasabah, serta memudahkan untuk akses ke sumber pendanaan yang nantinya semua itu dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan laba bersih (Doan et al., 2020). Selain itu, bank yang lebih populer cenderung akan lebih responsif terhadap tekanan institusional untuk mengadopsi praktik yang terbaik, meningkatkan transparansi, dan memperkuat tata kelola, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas (M. K. Alam & Miah, 2024).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Hati et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa semakin familiar suatu bank (populer) dan kepercayaan pada bank tersebut di mata masyarakat akan mendorong peningkatan niat investasi nasabah. Penelitian lain seperti yang dilakukan Jefri et al. (2024) juga mengemukakan bahwa *Islamic Branding* dan pemasaran media sosial terbukti dapat meningkatkan minat menabung di bank digital syariah yang populer. Popularitas pada bank digital syariah juga berperan penting dalam meningkatkan *brand awareness* dan *customer engagement* (Febriandika et al., 2023). Dengan demikian, reputasi atau popularitas bank terbukti menjadi aset tak berwujud yang memperkuat kepercayaan nasabah maupun investor hingga berdampak positif pada loyalitas nasabah dan persepsi stabilitas institusi (Choiriyah et al., 2021; Wiyani et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan dalam *Institutional Theory* yang menekankan bahwa legitimasi institusional tidak hanya berfungsi sebagai sarana keberlangsungan organisasi, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi kinerja ekonomi (Deegan, 2019; Scott, 2008). Popularitas bank sebagai bentuk legitimasi sosial berperan dalam memperkuat kepercayaan pasar dan menciptakan lingkungan institusional yang kondusif bagi pertumbuhan laba bersih (Chand et al., 2024; Kumar et al., 2022).

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa popularitas bank tidak hanya berperan sebagai indikator persepsi publik, tetapi juga memiliki implikasi nyata terhadap kinerja keuangan bank, khususnya dalam mendorong pertumbuhan laba bersih. Hal ini menguatkan argumentasi bahwa faktor non-

keuangan berbasis institusional juga memiliki peran penting dalam menjelaskan dinamika kinerja bank.

4.2.2 Pengaruh Porsi Komisaris Independen terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

Hasil estimasi regresi linier berganda pada model utama menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki koefisien regresi bernilai positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan laba bersih bank.

Secara statistik, signifikansi variabel komisaris independen menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba bersih bank selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih didukung secara empiris.

Dalam kerangka *Institutional Theory*, keberadaan komisaris independen mencerminkan bentuk tekanan normatif dan koersif yang berasal dari regulasi, standar tata kelola, serta ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik *good corporate governance* di sektor perbankan (Geni et al., 2025; Paulina et al., 2023; Simanjuntak & Kusuma, 2025). Penerapan struktur dewan yang lebih independen bertujuan untuk meningkatkan legitimasi institusional bank, khususnya dalam memastikan bahwa proses pengambilan keputusan berjalan

secara transparan dan akuntabel (Hasanuddin et al., 2025; Mainoma et al., 2025; Petro et al., 2023).

Porsi komisaris independen yang lebih tinggi berhubungan dengan penurunan praktik manajemen laba dengan manipulasi laporan keuangan, yang merupakan bentuk konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham maupun kreditor (Arifin et al., 2022; Sinatraz & Suhartono, 2021). Fungsi pengawasan yang efektif mendorong pengambilan keputusan strategis yang lebih hati-hati dan berorientasi pada keberlanjutan kinerja keuangan (Adi, 2025; Harisriwijayanti et al., 2024). Dalam jangka menengah hingga panjang, kondisi ini berimplikasi pada stabilitas dan pertumbuhan laba bersih bank.

Selain itu, keberadaan komisaris independen juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal dan manajemen risiko (Arifin et al., 2022). Pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan operasional dan keuangan bank dapat mengurangi potensi kerugian akibat praktik manajemen yang oportunistik atau pengambilan risiko yang berlebihan (Adi, 2025). Efisiensi operasional dan pengelolaan risiko yang lebih baik tersebut menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan laba bersih (Harisriwijayanti et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa komisaris independen berperan mengawasi manajemen agar efisien dan bebas konflik kepentingan, sehingga secara teoretis, proporsi komisaris independen yang lebih besar diyakini memperkuat *corporate governance* dan meningkatkan

kinerja laba (I. Agustin & Filianti, 2021). Penelitian lain juga menemukan bahwa porsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, termasuk pertumbuhan laba bersih, terutama jika didukung oleh efisiensi operasional yang baik (Pendong et al., 2022; Pratiwi et al., 2023; Prawirosaputro & Bimo, 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Institutional Theory yang menekankan bahwa struktur tata kelola organisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan formal, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi (Scott, 2008; Suchman, 1995). Legitimasi tersebut kemudian memengaruhi kinerja ekonomi organisasi, termasuk dalam bentuk pertumbuhan laba bersih.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan laba bersih bank. Peran tersebut tidak hanya berasal dari fungsi pengawasan secara internal, tetapi juga dari kemampuannya dalam memperkuat legitimasi institusional dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bank.

4.2.3 Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

Hasil estimasi regresi linier berganda pada model utama menunjukkan bahwa variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki koefisien regresi bernilai positif, namun tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba bersih pada tingkat signifikansi 5%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan penerapan atau pengungkapan ESG cenderung sejalan dengan peningkatan pertumbuhan laba bersih, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan adanya pengaruh kausal yang signifikan (Athari et al., 2024; Fakhrunnas et al., 2025).

Secara empiris, tidak signifikannya variabel ESG ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan yang diukur melalui indikator ESG belum menjadi determinan utama dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba bersih bank selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih tidak didukung oleh data empiris penelitian ini.

Dalam *neo-institutional theory*, decoupling adalah kondisi ketika organisasi hanya secara seremonial menyesuaikan struktur/kebijakan dengan tekanan institusional, tetapi praktik aktual tetap mengikuti pertimbangan efisiensi dan kinerja internal (Saeed et al., 2018; Stål & Corvellec, 2018; Westphal & Zajac, 2001; Xu et al., 2025). Dalam konteks perbankan, ESG dapat dipahami sebagai bentuk pemenuhan tuntutan normatif dan mimetik dari regulator, investor, dan masyarakat, yang bertujuan untuk memperoleh legitimasi institusional, namun belum sepenuhnya tercermin dalam peningkatan laba bersih jangka pendek (Phan & Tran, 2025; Prabowo & Nainggolan, 2025).

Selain itu, karakteristik dampak ESG yang cenderung bersifat jangka panjang menjadi salah satu faktor yang dapat menjelaskan ketidaksignifikanan

pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba bersih (Zournatzidou et al., 2025). Investasi dan implementasi ESG sering kali memerlukan biaya awal yang relatif besar, sementara manfaat ekonominya baru dirasakan dalam jangka menengah hingga panjang (Chen et al., 2023; Zournatzidou et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan kontribusi ESG terhadap pertumbuhan laba bersih belum terlihat secara signifikan dalam periode pengamatan penelitian.

Ketidaksignifikanan ESG juga dapat disebabkan oleh tingkat homogenitas praktik ESG antar data dalam sampel penelitian (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023). Apabila variasi penerapan ESG relatif kecil, maka kemampuan model statistik untuk menangkap pengaruh ESG terhadap pertumbuhan laba bersih menjadi terbatas, meskipun secara konseptual ESG memiliki relevansi terhadap kinerja perusahaan (Cerciello et al., 2023; Menicucci & Paolucci, 2023).

Dari sudut pandang legitimasi institusional, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ESG pada bank lebih sering berperan sebagai instrumen legitimasi simbolik dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung mendorong pertumbuhan laba bersih (Silva et al., 2025). ESG lebih jelas berkontribusi pada stabilitas, kualitas aset, dan pengelolaan risiko jangka panjang, sementara keputusan yang secara langsung menggerakkan laba bersih (*pricing*, ekspansi kredit, efisiensi biaya inti) tetap didominasi pertimbangan internal, seperti *profit-risk* tradisional (Chiaramonte et al., 2022; Galletta & Mazzù, 2023; Saiz et al., 2024).

Dengan demikian, meskipun ESG merupakan elemen penting dalam kerangka keberlanjutan dan tata kelola perbankan modern, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG belum memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih bank. Temuan ini memperkuat pandangan *Institutional Theory* bahwa adopsi praktik institusional tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja ekonomi, terutama ketika praktik tersebut lebih bersifat simbolik daripada substantif (Nayak & Pradhan, 2024; Tran et al., 2021; Wen et al., 2023).

4.2.4 Pengaruh Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan *Environmental, Social, and Governance* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

Hasil pengujian simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel popularitas bank, komisaris independen, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi faktor reputasional, tata kelola, dan keberlanjutan memiliki peran dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba bersih bank selama periode penelitian.

Signifikansi uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan, meskipun secara parsial tidak seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pertumbuhan laba bersih bank

tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor institusional.

Dalam kerangka *Institutional Theory*, hasil uji simultan ini mencerminkan keberadaan tekanan institusional yang bersifat multidimensional. Popularitas bank merepresentasikan legitimasi sosial, komisaris independen mencerminkan legitimasi normatif melalui tata kelola, sementara ESG mencerminkan legitimasi keberlanjutan yang bersumber dari tuntutan lingkungan dan sosial. Ketiga bentuk legitimasi tersebut secara bersama-sama membentuk lingkungan institusional yang memengaruhi kinerja bank, termasuk pertumbuhan laba bersih.

Meskipun variabel ESG secara parsial tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya dalam model tetap berkontribusi dalam memperkuat struktur institusional bank. Hal ini menunjukkan bahwa praktik ESG, meskipun belum berdampak langsung secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, tetap menjadi bagian dari kerangka legitimasi yang mendukung keberlanjutan dan stabilitas organisasi dalam jangka panjang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh simultan variabel independen terhadap pertumbuhan laba bersih lebih kuat dibandingkan pengaruh parsial masing-masing variabel secara terpisah. Kondisi ini menegaskan bahwa faktor institusional bekerja secara kolektif dalam memengaruhi kinerja keuangan bank, sehingga analisis yang hanya berfokus pada satu variabel berpotensi memberikan gambaran yang belum utuh.

Dengan demikian, hasil uji simultan memperkuat argumen bahwa pertumbuhan laba bersih bank dipengaruhi oleh kombinasi faktor institusional yang saling melengkapi. Popularitas bank dan tata kelola yang kuat melalui komisaris independen berperan langsung dalam mendorong pertumbuhan laba bersih, sementara ESG berfungsi sebagai faktor pendukung legitimasi institusional yang memperkuat keberlanjutan kinerja bank secara keseluruhan.

4.3 Kajian Keislaman

Pada bank digital syariah, pertumbuhan laba bersih yang didorong faktor-faktor institusional, seperti Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan *Environmental, Social, and Governance* dapat mendukung praktik *Hifz al-Mal* dalam kerangka *Maqasid Syariah* dengan mencerminkan efektivitas pengelolaan harta yang diperoleh dan digunakan secara halal dan *thayyib* (bebas riba, gharar, zalim, eksploitasi). Karena ini juga dapat menjamin stabilitas harta nasabah dan pemilik modal, sejalan dengan *Maqasid Syariah* yang menempatkan *Hifz al-Mal* sebagai prioritas untuk kesejahteraan umat. Selain itu juga memastikan bahwa risikonya rendah dengan distribusi harta kekayaan dilakukan dengan adil untuk menghindari kemudharatan dan menebar kemaslahatan bagi umat.

Hifz al-Mal bukan satu-satunya aspek dalam kerangka *Maqasid Syariah* yang relevan dengan penelitian ini. Melainkan terdapat kesesuaian prinsip *Hifz al-Bi'ah* dengan implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG). ESG secara langsung relevan dengan *hifz al-bi'ah* karena dimensi *environmental*-nya mendukung perlindungan lingkungan sebagai ekstensi *maqasid syariah*. ESG dapat berkontribusi pada pertumbuhan laba bersih melalui pencapaian *hifz al-bi'ah*, yang

meningkatkan keberlanjutan dan kepercayaan stakeholder. Dari perspektif maqasid, ini mendukung maslahat umat dengan menghindari mudarat lingkungan dan memastikan keadilan distribusi manfaat.

Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 276:

﴿أَتَيْنِمُ كَفَّارٌ كُلٌّ يُحِبُّ لَا وَاللَّهِ الصَّدَقَاتُ وَيُرِي الرِّبَا اللَّهُ يَمْحَقُ﴾

Artinya: ” Allah menghilangkan (keberkahan dari) riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat kufur lagi bergelimang dosa.” (QS. Al-Baqarah: 276).

Dalam ayat ini Allah SWT. menegaskan untuk menjauhkan transaksi yang mengandung riba dalam upaya memperoleh keuntungan (laba bersih). Konsep ini relevan dengan implementasi dari *hifz al-mal* untuk bank digital syariah perlu mengawasi secara penuh supaya dalam proses memperoleh laba bersihnya tidak terdapat hal yang diharamkan oleh syariat, yakni riba dan sejenisnya. Karena Allah tidak menyukai setiap orang yang bergelimang dosa, sebab praktik riba tidak hanya merugikan satu orang saja, tetapi dapat meruntuhkan perekonomian yang dapat merugikan seluruh warga masyarakat. Selain itu, Allah SWT. juga memerintahkan untuk ”menyuburkan sedekah”. Hal ini sejalan dengan penerapan dari *hifz al-bi'ah* pada variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) untuk menjaga keberlangsungan lingkungan sekitarnya dengan menyalurkan sedekah bagi yang membutuhkan. Sedekah di sini tidak terbatas hanya berbagi kepada umat manusia, melainkan juga turut berkontribusi kepada kelestarian alam, dan juga berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi umat.

Selain itu, pelarangan riba dalam transaksi jual beli (baik barang/jasa) juga sejalan dengan larangan sumpah palsu sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ " الْحَلْفُ مُنْفَقَةٌ لِلسَّيِّئَةِ مُمَجِّعَةٌ لِلْبَرَكَةِ "

Artinya: "Yahya bin Bukair meriwayatkan kepada kami, ia berkata, al-Laits meriwayatkan kepada kami, ia berkata: dari Yunus dari Ibnu Syihab, Ibnu Al Musayyab berkata: Sungguh, Abu Hurairah radliallahu 'anhu pernah berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersumpah (palsu) melariskan barang dagangan, namun menghilangkan keberkahan." (HR. Bukhari No. 2087 dan Muslim No. 1606).

Dengan demikian, penelitian ini turut berkontribusi dalam memperkaya referensi kajian ilmu sains terintegrasi keislaman yang konkret berdasarkan implementasi *maqasid syariah* pada bank digital syariah di Indonesia. Yang di dalamnya terdapat implementasi dari *hifz al-mal* yang tercermin dari variabel pertumbuhan laba bersih sebagai variabel dependen yang diteliti bersama dengan variabel-variabel independen (Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG)) yang perannya sebagai suatu upaya atau cara perolehan dari laba bersih ini harus didapatkan dengan jalan yang halal lagi thayyib. Selain itu, terdapat relevansi antara praktik pengungkapan ESG dengan *hifz al-bi'ah* dalam menjaga kelestarian lingkungan, baik itu berupa lingkungan alam, lingkungan sosial, maupun dari segi tata kelola usahanya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan *Environment, Social, and Governance* (ESG) terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah di Indonesia Periode 2020-2024”. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (pertumbuhan laba bersih), variabel independen (popularitas bank, porsi komisaris independen, dan ESG), serta melibatkan variabel kontrol berupa dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan. Untuk data penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti laporan keuangan Bank Aladin Syariah (representasi bank digital syariah), laporan keberlanjutan, standar pelaporan keberlanjutan dari indeks GRI, serta jumlah pemberitaan di google trends. Data tersebut diolah dengan analisis regresi linier berganda menggunakan software E-views 12.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa secara parsial, popularitas bank berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah. Popularitas bank sebagai bentuk legitimasi sosial berperan dalam memperkuat kepercayaan pasar dan menciptakan lingkungan institusional yang kondusif bagi pertumbuhan laba bersih (Chand et al., 2024; Kumar et al., 2022). Bank yang lebih populer cenderung mampu menarik lebih banyak masyarakat untuk menjadi nasabah dan menyimpan dananya di bank tersebut, sehingga dapat

meningkatkan laba secara signifikan karena memiliki reputasi yang baik (Mahmood, 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial porsi komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah. Porsi komisaris independen yang lebih tinggi berhubungan dengan penurunan praktik manajemen laba dengan manipulasi laporan keuangan, yang merupakan bentuk konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham maupun kreditor (Arifin et al., 2022; Sinatraz & Suhartono, 2021). Keberadaan komisaris independen juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal dan manajemen risiko (Arifin et al., 2022).

Namun, berbeda halnya dengan *Environment, Social, and Governance* (ESG). Secara parsial, ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Hal ini dapat terjadi karena karakteristik dampak ESG yang cenderung bersifat jangka panjang menjadi salah satu faktor yang dapat menjelaskan ketidaksignifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba bersih (Zournatzidou et al., 2025). Ketidaksignifikanan ESG juga dapat disebabkan oleh tingkat homogenitas praktik ESG antar data dalam sampel penelitian, variasinya relatif kecil (Gutiérrez-Ponce & Wibowo, 2023).

Hasil dari model penelitian ini kokoh (*robust*) karena sudah melalui dua tahapan pengujian, yaitu pengujian dengan model utama (tanpa variabel kontrol) dan pengujian model *robustness* (dengan variabel kontrol). Dari pengujian tersebut didapatkan hasil temuan yang sama bahwa popularitas bank dan porsi

komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, baik tanpa maupun adanya variabel kontrol.

Meskipun secara parsial tidak seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih, tetapi secara simultan ketiganya bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih bank digital syariah di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh simultan variabel independen terhadap pertumbuhan laba bersih lebih kuat dibandingkan pengaruh parsial masing-masing variabel secara terpisah. Kondisi ini menegaskan bahwa faktor institusional bekerja secara kolektif dalam memengaruhi kinerja keuangan bank, sehingga analisis yang hanya berfokus pada satu variabel berpotensi memberikan gambaran yang tidak utuh.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis yang penting dalam memahami kinerja keuangan perbankan dari perspektif *institutional theory*. Temuan bahwa popularitas bank dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih menegaskan bahwa legitimasi sosial dan kualitas tata kelola merupakan faktor institusional yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Sebaliknya, tidak signifikannya pengaruh ESG menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan dalam sektor perbankan Indonesia belum sepenuhnya berdampak pada pertumbuhan laba bersih dalam jangka pendek, meskipun secara institusional semakin dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan regulatif dan normatif.

Namun begitu, implikasi tersebut juga perlu mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini. Objek penelitian ini masih terbatas pada objek bank digital syariah yang direpresentasikan oleh Bank Aladin Syariah dengan menggunakan data *time series*, sehingga tidak dapat dilakukan generalisasi pada keseluruhan populasi bank digital syariah di Indonesia. Dan juga karena periode pengamatan yang relatif terbatas menyebabkan dampak jangka panjang dari implementasi ESG belum dapat ditangkap secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta implikasi yang telah diuraikan, maka saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perbankan disarankan untuk terus memperkuat popularitas bank sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Upaya ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas layanan, inovasi digital, serta komunikasi publik yang transparan dan konsisten. Selain itu, manajemen perbankan perlu memastikan efektivitas peran komisaris independen, tidak hanya sebatas pemenuhan regulasi. Komisaris independen diharapkan dapat berperan aktif dalam pengawasan manajemen, evaluasi kebijakan strategis, serta penguatan manajemen risiko, sehingga tata kelola perusahaan dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi terhadap pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan. Terkait dengan ESG, meskipun dalam penelitian ini belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih,

manajemen perbankan tetap disarankan untuk mengintegrasikan aspek ESG ke dalam strategi bisnis inti. Diharapkan ke depannya dapat memiliki manfaat ekonomi dalam jangka panjang.

2. Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan, disarankan untuk terus mendorong penguatan kualitas penerapan tata kelola dan keuangan berkelanjutan di sektor perbankan. Regulasi terkait ESG perlu diarahkan tidak hanya pada kepatuhan administratif, tetapi juga pada integrasi ESG dalam pengambilan keputusan strategis bank agar manfaat ekonomi dan keberlanjutan dapat berjalan seimbang.
3. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja dan prospek perbankan. Penilaian kinerja bank disarankan tidak hanya berfokus pada indikator keuangan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan faktor institusional seperti reputasi, kualitas tata kelola, dan komitmen keberlanjutan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar dapat menangkap dampak jangka panjang dari implementasi ESG terhadap kinerja keuangan perbankan. Serta dapat menambah jumlah objek sampel penelitian supaya dapat menangkap dinamika yang lebih kompleks pada bank digital syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. (2024). Analysis of the Influence of Financial Performance and Investment on Company Profit Growth. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi Dan Industri*, 3(2), 140–149. <https://doi.org/10.37481/jmoi.v3i2.142>
- Abdullah, N. A. I. N., & Haron, R. (2022). ESG Reporting Practices Among Islamic Banks: A Global Perspective. *IIUM Law Journal*, 30(S2), 01–36. <https://doi.org/10.31436/iiumlj.v30iS2.755>
- Abidin, Z., & Octira, M. (2024). An Analysis of Bank Syariah Indonesia Digital Services and Features. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 9(2), 77–92. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v9i2.9037>
- Acosta, J. D., & Brooks, S. (2021). Descriptive Statistics are Powerful Tools for Organizational Research Practitioners. *Industrial and Organizational Psychology*, 14(4), 481–485. <https://doi.org/10.1017/iop.2021.116>
- Adams, N. P. (2025). Legitimacy, Institutional Functions, and The State System. *Critical Review of International Social and Political Philosophy*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/13698230.2025.2499357>
- Adawiya, R. El. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Enterprise and Development*, 2(1), 35–50. <https://doi.org/10.20414/jed.v2i01.1646>
- Adi, B. (2025). The Influence of Corporate Governance on Financial Performance: The Mediating Role of Earnings Management. *International Journal of*

- Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(2).
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i2.17111>
- Affes, W., & Jarboui, A. (2023). The Impact of Corporate Governance on Financial Performance: A Cross-sector Study. *International Journal of Disclosure and Governance*, 20(4), 374–394. <https://doi.org/10.1057/s41310-023-00182-8>
- Agustin, F., Muhtadi, R., & Sahal, S. (2023). The Importance of Implementing Environment, Social and Government (ESG) and Maqasid Sharia-Based Islamic Finance in Islamic Bank. *Journal of Islamic Economic Laws*, 133–158.
<https://doi.org/10.23917/jisel.v6i2.21214>
- Agustin, I., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 509.
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp509-517>
- Ahmed, H. S. (2025). Descriptive Statistics for Cardiothoracic Surgeons: Part 2 — the Foundation of Data Interpretation. *Indian Journal of Thoracic and Cardiovascular Surgery*, 41(1), 89–110. <https://doi.org/10.1007/s12055-024-01855-x>
- Ai'sah, L., Ikhsan, A., & Kholis, A. (2023). The Effect of Good Corporate Governance and Financial Distress on Earnings Management. *Proceedings of the 8th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership, AISTEEL 2023, 19 September 2023, Medan, North Sumatera Province, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.19-9-2023.2340509>

- Akewugberu, H. O., Umar, S. M., Musa, U. M., Ishaq, O. O., Ibrahim, A., Osi, A. A., & Ganiyat, A. F. (2024). Monte Carlo Evaluation of White's Test for Detecting Heteroscedasticity in Generalized Linear Models. *Fudma Journal of Sciences*, 8(6), 309–314. <https://doi.org/10.33003/fjs-2024-0806-3040>
- Alam, A., Dewi Mashitoh, D., El Ashfahany, A., Hassan, F., & Yousuf Javed, M. (2025). Examining the Impact of Religiosity and Environmental Concern on Switching Behavior of Islamic Digital-only Bank Users. *Banks and Bank Systems*, 20(1), 109–121. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.10](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.10)
- Alam, M. K., & Miah, M. S. (2024). Do Islamic Banks Use Institutional Theory in the Light of Shariah Governance? Empirical Evidence from a Muslim Dominant Country. *Heliyon*, 10(2), e24252. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24252>
- Alghafes, R., Karim, S., Aliani, K., Qureishi, N., & Alkayed, L. (2024). Influence of Key ESG Factors on Islamic Banks' Financial Performance: Evidence from GCC Countries. *International Review of Economics & Finance*, 96, 103629. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103629>
- Alhazemi, A. (2025). Integrating ESG Framework with Social Sustainability Metrics: A Dual SEM-PLS Formative–Reflective Model Perspective. *Sustainability*, 17(6), 2566. <https://doi.org/10.3390/su17062566>
- Ali, A. G. (2025). Digital Banking Program to Improve Performance in Sharia Banking in Indonesia. *International Journal of Accounting and Finance in Asia Pasific*, 8(2), 224–238. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v8i2.3935>

- Alita, D., Putra, A. D., & Darwis, D. (2021). Analysis of Classic Assumption Test and Multiple Linear Regression Coefficient Test for Employee Structural Office Recommendation. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(3), 295. <https://doi.org/10.22146/ijccs.65586>
- Amah, N. (2024). Does Company Size Moderate the Influence of Ownership Managerial on Profit Growth in Indonesian Retail Companies? *FISCAL: Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.25273/jap.v2i1.19298>
- Anzar, M., Defung, F., & Kusumawardani, A. (2024). The Influence of Financial Technology (Fintech) Development on the Profitability of Islamic Banking Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 13(11), 216–222. <https://doi.org/10.35629/8028-1311216222>
- Apriyani, A. (2020). Analysis of Factors Influencing Profitability in Islamic Commercial Bank. *IQTISHADUNA*, 11(1), 129–147. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v11i1.1136>
- Aravik, H., Hamzani, A. I., & Khasanah, N. (2023). Basic Concepts of Sharia Finance And Practices In Sharia Banking In Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 9(1), 17–34. <https://doi.org/10.36908/isbank.v9i1.842>
- Arif, G. Z. A., & Sulaiman, R. (2023). Integrasi Metode AHP - TOPSIS Dalam Pemeringkatan Bank Digital di Indonesia. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah*

Matematika, 11(2), 199–208.

<https://doi.org/10.26740/mathunesa.v11n2.p199-208>

Arifin, L., Saputri, N., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 84–99. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3430>

Asrah, B., Indriyani, H., Maulana, M. D., Ahimsa, H. N., & Nurbaiti Nurbaiti. (2023). Analisis Transformasi Digital, Sistem Eletronic Business Terhadap Peningkatan Efisiensi Oprasional Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 154–164. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.859>

Athari, S. A., Saliba, C., Abboud, E., & El-Bayaa, N. (2024). Examining the Quadratic Impact of Sovereign Environmental, Social, and Governance Practices on Firms' Profitability: New Insights from the Financial Industry in Gulf Cooperation Council Countries. *Sustainability*, 16(7), 2783. <https://doi.org/10.3390/su16072783>

Avram, C., & Mărușteri, M. (2022). Normality Assessment, Few Paradigms and Use Cases. *Revista Romana de Medicina de Laborator*, 30(3), 251–260. <https://doi.org/10.2478/rrlm-2022-0030>

Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>

- Bagai, F. A. M., Dandan, S. M. M., Algazo, F. A. A., ALDahabi, Z., Alshareef, A., & Barakat, S. A. Kh. (2025). Global ESG Integration in Governance: A Systematic Review of Accountability Frameworks, Challenges, and Strategic Innovations. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(46s), 303–320. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i46s.8811>
- Bataineh, A. Q., Qasim, D., & Alhur, M. (2024). The Impact of Digital Banking Channels and Organizational Culture on Operational Excellence in Jordanian Banking. *Banks and Bank Systems*, 19(4), 163–176. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(4\).2024.13](https://doi.org/10.21511/bbs.19(4).2024.13)
- Bhuyean, M. A. M. (2025). Application of T-Test as Quantitative Techniques in Research: A Statistical Study. *Indian Journal of Applied Research*, 1–3. <https://doi.org/10.36106/ijar/0109586>
- Bitektine, A., & Song, F. (2023). On the Role of Institutional Logics in Legitimacy Evaluations: The Effects of Pricing and CSR Signals on Organizational Legitimacy. *Journal of Management*, 49(3), 1070–1105. <https://doi.org/10.1177/01492063211070274>
- Boudawara, Y., Toumi, K., Wannes, A., & Hussainey, K. (2023). Shari'ah Governance Quality and Environmental, Social and Governance Performance in Islamic Banks. A Cross-Country Evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(5), 1004–1026. <https://doi.org/10.1108/JAAR-08-2022-0208>
- Buallay, A. M., Wadi, R. M. A., Kukreja, G., & Hassan, A. A. (2020). Evaluating ESG Disclosures of Islamic banks: Evidence from the Organization of Islamic

- Cooperation Members. *International Journal of Innovation and Sustainable Development*, 14(3), 266. <https://doi.org/10.1504/IJISD.2020.108045>
- Bueno, L. A., Sigahi, T. F. A. C., Rampasso, I. S., Leal Filho, W., & Anholon, R. (2024). Impacts of Digitization on Operational Efficiency in the Banking Sector: Thematic Analysis and Research Agenda Proposal. *International Journal of Information Management Data Insights*, 4(1), 100230. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2024.100230>
- Bulanov, N. M., Suvorov, A. Yu., Blyuss, O. B., Munblit, D. B., Butnaru, D. V., Nadinskaia, M. Yu., & Zaikin, A. A. (2021). Basic Principles of Descriptive Statistics in Medical Research. *Sechenov Medical Journal*, 12(3), 4–16. <https://doi.org/10.47093/2218-7332.2021.12.3.4-16>
- Buwono, S. R., Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). Kesiapan Perbankan Menuju Transformasi Digital Pasca Pandemi COVID-19 Melalui Financial Technology (FINTECH). *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 3(2), 228–241. <https://doi.org/10.23920/jphp.v3i2.764>
- Cao, Q., Zhu, T., & Yu, W. (2024). ESG Investment and Bank Efficiency: Evidence from China. *Energy Economics*, 133, 107516. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2024.107516>
- Casteel, A., & Bridier, N. (2021). Describing Populations and Samples in Doctoral Student Research. *International Journal of Doctoral Studies*, 16, 339–362. <https://doi.org/10.28945/4766>
- Cerciello, M., Busato, F., & Taddeo, S. (2023). The Effect of Sustainable Business Practices on Profitability. Accounting for Strategic Disclosure. *Corporate*

Social Responsibility and Environmental Management, 30(2), 802–819.

<https://doi.org/10.1002/csr.2389>

Chand, S. A., Kumar, R. R., Stauvermann, P. J., & Shahbaz, M. (2024).

Determinants of Bank Profitability—Do Institutions, Globalization, and Global Uncertainty Matter for Banks in Island Economies? The Case of Fiji.

Journal of Risk and Financial Management, 17(6), 218.

<https://doi.org/10.3390/jrfm17060218>

Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). Environmental, Social, and Governance

(ESG) Performance and Financial Outcomes: Analyzing the Impact of ESG on Financial Performance. *Journal of Environmental Management*, 345,

118829. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118829>

Chiaromonte, L., Dreassi, A., Girardone, C., & Piserà, S. (2022). Do ESG Strategies

Enhance Bank Stability During Financial Turmoil? Evidence from Europe.

The European Journal of Finance, 28(12), 1173–1211.

<https://doi.org/10.1080/1351847X.2021.1964556>

Choiriyah, Fatimah, Agustina, S., & Ulfa. (2021). The Effect Of Return On Assets,

Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange.

International Journal of Finance Research, 1(2), 103–123.

<https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>

Cooksey, R. W. (2020). Descriptive Statistics for Summarising Data. In *Illustrating*

Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data (pp. 61–139).

Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-2537-7_5

- Credé, M., & Harms, P. D. (2021). Three Cheers for Descriptive Statistics—and Five More Reasons Why They Matter. *Industrial and Organizational Psychology*, 14(4), 486–488. <https://doi.org/10.1017/iop.2021.110>
- Damberg, S., Schwaiger, M., & Ringle, C. M. (2022). What's Important for Relationship Management? The Mediating Roles of Relational Trust and Satisfaction for Loyalty of Cooperative Banks' Customers. *Journal of Marketing Analytics*, 10(1), 3–18. <https://doi.org/10.1057/s41270-021-00147-2>
- Daryanto, A. (2020). Tutorial on Heteroskedasticity using HeteroskedasticityV3 SPSS macro. *The Quantitative Methods for Psychology*, 16(5), v8–v20. <https://doi.org/10.20982/tqmp.16.5.v008>
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Del-Castillo-Feito, C., Blanco-González, A., & Delgado-Aleman, R. (2020). The Relationship between Image, Legitimacy, and Reputation as a Sustainable Strategy: Students' versus Professors' Perceptions in the Higher Education Sector. *Sustainability*, 12(3), 1189. <https://doi.org/10.3390/su12031189>
- Desky, H., & Maulina, I. (2022). Digital Transformation in Islamic Banking. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(12). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-42>

- Dewi, S. D., Ulya, Z. U., & Hisan, K. H. (2024). Determinants of Profit Growth of PT. Bank BCA Syariah. *Journal Research of Economic and Bussiness*, 3(02), 1–22. <https://doi.org/10.55537/jreb.v3i02.858>
- Doan, N. T., Hoang, D. P., & Pham, A. H. T. (2020). Media Reputation: A Source of Banks' Financial Performance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(6), 1399–1419. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2020-0047>
- Dong, Y. (2023). Descriptive Statistics and Its Applications. *Highlights in Science, Engineering and Technology*, 47, 16–23. <https://doi.org/10.54097/hset.v47i.8159>
- Dzakwan, R., & Nugroho Suryo Bintoro. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah, dan NPF terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 3(2), 401–412. <https://doi.org/10.21776/ieff.2024.03.02.13>
- Ejaz, M., Ashraf, M., Shahid, S., & Kamran, M. (2025). Impact of Green Finance and ESG on The Sustainable Performance of Islamic Banks. *Sustainable Business and Society in Emerging Economies*, 7(2). <https://doi.org/10.26710/sbsee.v7i2.3353>
- Fajar, M., & Nuryaman, N. (2024). Analysis of The Effect of Asset Quality, Liquidity, Independent Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board on Profitability (Study on Islamic Commercial Banks Registered with OJK in 2017-2023). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(5), 5262–5268. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i5.3400>

- Fakhrunnas, F., Kenc, T., & Hengchao, Z. (2025a). ESG and Banking Performance in Emerging and Developing Countries: Do Islamic Banks Perform Better? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 11(1), 175–198. <https://doi.org/10.21098/jimf.v11i1.2429>
- Fakhrunnas, F., Kenc, T., & Hengchao, Z. (2025b). ESG and Banking Performance in Emerging and Developing Countries: Do Islamic Banks Perform Better? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 11(1), 175–198. <https://doi.org/10.21098/jimf.v11i1.2429>
- Febriandika, N. R., Harun, Hakimi, F., & Masrizal. (2023). Determinants of consumer adoption of Islamic mobile banking services in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 18(4), 30–43. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(4\).2023.04](https://doi.org/10.21511/bbs.18(4).2023.04)
- Freeman, R. (2010). The Stakeholder Approach. In *Strategic Management* (pp. 1–2). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675.003>
- Galletta, S., & Mazzù, S. (2023). ESG Controversies and Bank Risk Taking. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 274–288. <https://doi.org/10.1002/bse.3129>
- Garzaro, D. M., Varotto, L. F., & Pedro, S. de C. (2020). Internet and Mobile Banking: The Role of Engagement and Experience on Satisfaction and Loyalty. *International Journal of Bank Marketing*, 39(1), 1–23. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2020-0457>
- Geni, A. S., Santoso, B., Sihabudin, S., & Samudra, H. (2025). The Role of Commissioners in The Implementation of Good Corporate Governance in

- BUMN (A Juridical Analysis Based on The Limited Liability Company Law and The BUMN Law). *IBLAM LAW REVIEW*, 5(2), 108–120.
<https://doi.org/10.52249/ilr.v5i2.619>
- Giraitis, L., Li, Y., & Phillips, P. C. B. (2024). Robust Inference on Correlation Under General Heterogeneity. *Journal of Econometrics*, 240(1), 105691.
<https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2024.105691>
- Gosselin, R.-D. (2024). Testing for Normality: A User's (Cautionary) Guide. *Laboratory Animals*, 58(5), 433–437.
<https://doi.org/10.1177/00236772241276808>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Essentials of Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Gutiérrez-Ponce, H., & Wibowo, S. A. (2023). Do Sustainability Activities Affect the Financial Performance of Banks? The Case of Indonesian Banks. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086892>
- Hanaya, S. A. V., & Suhartini, D. (2025). The Effect of Corporate Ownership Structure on Corporate Social Responsibility Disclosure Through the Independent Board of Commissioners As a Moderating Variable. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(8), 9576–9589.
<https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i8.50914>
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang

- Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1). <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>
- Harisriwijayanti, Bella, S., & Apriyanti, N. (2024). The Role of Corporate Governance and Financial Performance in Mitigating Earnings Management: Evidence from Indonesian Manufacturing Firms. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(6), 10014–10024. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.14281>
- Hasanah, M., Zaroni, A. N., & Rahmatullah, N. (2024). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Fee Based Income terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023). *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.21093/inasjif.v3i1.9141>
- Hasanuddin, R., Nurdin, N. N., & Natsir, N. (2025). The Influence of Corporate Governance on Financial Reporting Quality in the Banking Sector. *Harmoni Economics: International Journal of Economics and Accounting*, 2(2), 40–53. <https://doi.org/10.70062/harmonieconomics.v2i2.216>
- Hati, S. R. H., Putri, N. I. S., Daryanti, S., Wibowo, S. S., Safira, A., & Setyowardhani, H. (2022). Brand familiarity vs profit-sharing rate: which has a stronger impact on Muslim customers' intention to invest in an Islamic bank? *Journal of Islamic Marketing*, 13(8), 1703–1727. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2020-0247>
- Hossan, D., Dato' Mansor, Z., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research Population and Sampling in Quantitative Study. *International Journal of Business and*

Technopreneurship (IJBT), 13(3), 209–222.
<https://doi.org/10.58915/ijbt.v13i3.263>

Husada, S., & Yunus, U. (2024). Komunikasi Pemasaran Offline to Digital (O2O) PT. Bank Aladin Syariah Tbk. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 197–210.
<https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3896>

Imbeau, L. M., Tomkinson, S., & Malki, Y. (2021). Descriptive, Explanatory, and Interpretive Approaches. In *Research Methods in the Social Sciences: An A-Z of Key Concepts* (pp. 81–85). Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1093/hepl/9780198850298.003.0020>

Jefri, J., Nurida Isnaeni, N. I., Rafiqi, R., & Ojie, M. N. (2024). The Influence of Islamic Branding and Lifestyle on Interest in Saving with Social Media Marketing as An Intervening Variable in Digital Banks in Jambi City. *The Asian Journal of Professional & Business Studies*, 5(2).
<https://doi.org/10.61688/ajpbs.v5i2.341>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>

Karbhari, Y., Alam, Md. K., & Rahman, Md. M. (2020). Relevance of the Application of Institutional Theory in Shariah Governance of Islamic Banks. *PSU Research Review*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/PRR-05-2020-0015>

Kasbar, M. S. H., Tsitsianis, N., Triantafylli, A., & Haslam, C. (2023). An Empirical Evaluation of the Impact of Agency Conflicts on the Association

- Between Corporate Governance and Firm Financial Performance. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(2), 235–259. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2021-0247>
- Khatun, N. (2021). Applications of Normality Test in Statistical Analysis. *Open Journal of Statistics*, 11(01), 113–122. <https://doi.org/10.4236/ojs.2021.111006>
- Kim, J., Kim, D. H., & Kwak, S. G. (2024). Comprehensive Guidelines for Appropriate Statistical Analysis Methods in Research. *Korean Journal of Anesthesiology*, 77(5), 503–517. <https://doi.org/10.4097/kja.24016>
- Kim, L., Jindabot, T., & Yeo, S. F. (2024). Understanding Customer Loyalty in Banking Industry: A Systematic Review and Meta Analysis. *Heliyon*, 10(17), e36619. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36619>
- Kim, S., & Li, Z. (Frank). (2021). Understanding the Impact of ESG Practices in Corporate Finance. *Sustainability*, 13(7), 3746. <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Kumar, V., Thrikawala, S., & Acharya, S. (2022). Financial Inclusion and Bank Profitability: Evidence from a Developed Market. *Global Finance Journal*, 53, 100609. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2021.100609>
- Lantara, D., Junaidi, J., Rauf, N., Pawennari, A., & Noorita Achmad, R. (2022). Indonesian Islamic banks: A Review of the Financial State Before and After the COVID-19 Pandemic. *Banks and Bank Systems*, 17(4), 12–24. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.02](https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.02)

- Mahmood, M. A. (2025). Analyzing the Determinants of Bank Profitability: The impact of Size, Growth, Efficiency, and Financial Structure in Iraq. *Iraqi Journal for Administrative Sciences*, 21(84), 29–38. <https://doi.org/10.71207/ijas.v21i84.3220>
- Mainoma, Prof. M. A., Aza, Prof. S., & Ishaku, O. B. (2025). Effect of Corporate Governance Attributes on Financial Risk Disclosures of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Journal of Software Engineering and Simulation*, 11(6), 37–49. <https://doi.org/10.35629/3795-11063749>
- Mardiatmoko, G. (2024). The Application of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (a Case Study of the Preparation of the Allometric Equations of Young Makila). *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 8(3), 724. <https://doi.org/10.31764/jtam.v8i3.22179>
- Masaud, F. A. K., & Ali, A. O. (2024). Developing A Software Package to Detect and Address the Autocorrelation Problem. *International Science and Technology Journal*, 35(1), 1–14. <https://doi.org/10.62341/fadp2029>
- Melo, R. C. de, Trevisani, N., Santos, M. dos, Guidolin, A. F., & Coimbra, J. L. M. (2020). Statistical Model Assumptions Achieved by Linear Models: Classics and Generalized Mixed. *Revista Ciencia Agronomica*, 51(1). <https://doi.org/10.5935/1806-6690.20200015>
- Meng, T., Dato Haji Yahya, M. H., Ashhari, Z. M., & Yu, D. (2023). ESG Performance, Investor Attention, and Company Reputation: Threshold Model Analysis Based on Panel Data from Listed Companies in China. *Heliyon*, 9(10), e20974. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20974>

- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2023). ESG Dimensions and Bank Performance: An Empirical Investigation in Italy. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 23(3), 563–586. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0094>
- Merawati, E. E., Djaddang, S., & Kristianto, A. (2025). How Human Capital Drives Independent Commissioners to Supervise Profitability in the Banking Sector. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 08(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v8-i1-08>
- Mohajan, H. K. (2020). Quantitative Research: A Successful Investigation in Natural and Social Sciences. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(4). <https://doi.org/10.26458/jedep.v9i4.679>
- Muflikhah, I., & Isnaeni, F. (2022). The Effect of Fee-Based Income, Third Party Funds, and Profit Sharing Rates on The Net Profit of Islamic Banks for The 2016-2020 Period. *Marginal: Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 1(4), 143–154. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i4.311>
- Mukhibad, H., Anisykurlillah, I., & Yudo Jayanto, P. (2020). The Relationship Between Human Capital Investment, Non- Performing Financing and Profitability. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 837–843. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.81100>
- Muneer, S., Singh, A., Choudhary, M. H., Alshammari, A. S., & Butt, N. A. (2025). Does Environmental Disclosure and Corporate Governance Ensure the

- Financial Sustainability of Islamic Banks? *Administrative Sciences*, 15(2), 54.
<https://doi.org/10.3390/admsci15020054>
- Murphy, K. R. (2021). In Praise of Table 1: The Importance of Making Better Use of Descriptive Statistics. *Industrial and Organizational Psychology*, 14(4), 461–477. <https://doi.org/10.1017/iop.2021.90>
- Nathania, S. A., Abubakar, L., & Handayani, T. (2023). Implikasi Hukum Pemanfaatan Open Application Programming Interface terhadap Layanan Perbankan Dikaitkan dengan Ketentuan Perbankan Digital. *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 4(2), 244–259. <https://doi.org/10.23920/jphp.v4i2.1209>
- Nayak, A. R., & Pradhan, K. C. (2024). Institutional Quality and Economic Performance: A Study of Asian Countries. *Millennial Asia*.
<https://doi.org/10.1177/09763996241233818>
- Nguyen, N. B. (2024). Impacts of ESG Performance on the Profitability of ASEAN-6 Commercial Banks in the Context of Digital Transformation. *GLOBAL BUSINESS FINANCE REVIEW*, 29(5), 60–71.
<https://doi.org/10.17549/gbfr.2024.29.5.60>
- Ningsih, T. H., & Hajar, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Leverage (Studi Pada Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1), 124. <https://doi.org/10.55598/jmk.v13i1.23314>
- Nursanjaya, Sukmawati, C., Sufi, Iryani, L., & Erlidayani. (2025). Analysis of The Effect of Financial Performance on Profit Growth (Study on PT Pupuk

- Iskandar Muda North Aceh). *PKM-P*, 9(1), 4–10.
<https://doi.org/10.32832/jurma.v9i1.2435>
- Onuorah, C. P., Ojiaku, O. C., & Olise, M. C. (2022). Effect of Social Media Marketing on Customer Brand Engagement in The Banking Industry: Evindence from An Emerging Economy. *Management & Marketing*, 20(2), 125–140. <https://doi.org/10.52846/MNMK.20.2.01>
- Orcan, F. (2020). Parametric or Non-parametric: Skewness to Test Normality for Mean Comparison. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 7(2), 255–265. <https://doi.org/10.21449/ijate.656077>
- Paltrinieri, A., Dreassi, A., Rossi, S., & Khan, A. (2021). Risk-adjusted Profitability and Stability of Islamic and Conventional Banks: Does Revenue Diversification Matter? *Global Finance Journal*, 50, 100517. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100517>
- Palupi, K. I., Fakhruddin, I., Pramono, H., & Hapsari, I. (2025). The Impact of Efficiency, Financing Risk, Liquidity, Independent Commissioner Composition, and Sharia Supervisory Board toward Financial Performance in Sharia Banks. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(2), 167–183. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i21672>
- Paulina, Septafani, R., R. D. M., Prihandini, A., Altiro, R. F., & Chairunnisa, G. (2023). Effect of Good Corporate Governance Mechanism on Banking Financial Performance with Risk Management as an Intervening Variable. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 12(2), 34. <https://doi.org/10.35384/jime.v12i2.352>

- Pavithra, & Geetha. (2021). Factors Affecting Customers' Perception Towards Digital Banking Services. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1608–1614. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6091>
- Pendong, G. K., Tumilaar, Y. E., & Budidarma, I. G. A. M. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Banking Profitability. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 753–770. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i5.488>
- Permatasari, I. D., Halimatus Sa'diyah, & Ach Syafiq Fahmi. (2025). Variable Compilation Techniques, Research Instruments and Data Collection in Quantitative Research. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i1.64>
- Petro, S., Octavia, R., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Green Banking Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i1.2814>
- Phan, H. H., & Tran, N. H. (2025). Environmental, social, and governance strategy implementation and operational efficiency in the banking system. *Corporate and Business Strategy Review*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.22495/cbsrv6i2art14>
- Phong, V. T., & Anh, V. M. D. (2023). Impact of the Bank's Image and Reputation on Customer's Loyalty Through Customer's Trust: A Case of Commercial

- Banks in Ho Chi Minh City. *Open Journal of Business and Management*, 11(05), 2652–2685. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2023.115145>
- Prabowo, H., & Nainggolan, Y. A. (2025). Sustainable Banking in Practice: Stakeholder Responses and Implementation Challenges in a Regional Bank. *Journal Integration of Management Studies*, 3(2), 343–351. <https://doi.org/10.58229/jims.v3i2.377>
- Pratitarari, A. A., & Honggowati, S. (2025). Do Independent Commissioners and Ownership Structure Influence Sustainability Report Disclosure in Indonesia? *Accounting Analysis Journal*, 14(1), 68–79. <https://doi.org/10.15294/aaj.v14i1.7299>
- Pratiwi, W., Sumiati, A., & Muliastari, I. (2023). The Effect of Independent Board of Commissioners, Firm Size and Leverage on Banking Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1.72>
- Prawirosaputro, B., & Bimo, I. D. (2025). The Impact of Independent Commissioners on Bank Profitability: The Moderating Role of Operational Efficiency in Indonesian Banks. *Jurnal Manajemen*, 22(1), 1–15. <https://doi.org/10.25170/jm.v22i1.6288>
- Priyono, A. A., Saraswati, E., & Widarko, A. (2024). Assessing the Impact of Financial Performance Metrics on Profit Growth: Evidence from LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 271–286. <https://doi.org/10.32639/27d34a77>

- Purbayasa, S., & Wiyanti, R. (2024). The Independent Board of Commissioners and Institutional Ownership Structure on Earnings Management. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.32493/eaj.v7i1.y2024.p1-11>
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., & Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978–1987. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.527>
- Putri, S. F., & Yunita, I. (2024). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Profitability), and Capital (Capital Adequacy), terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Syariah. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 641. <https://doi.org/10.29210/020244423>
- Rahmayati, Mujiatun, S., & Amsari, S. (2025). Strategy and Optimization of Good Corporate Governance Function Toward Islamic Bank Credibility in Indonesia: An ANP approach. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(2), 3906–3916. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i2.6179>
- Rahmiati, A., & Agustin, H. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing terhadap Green Banking Disclosure (Studi Pada Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021). *Wahana Riset Akuntansi*, 10(2), 165. <https://doi.org/10.24036/wra.v10i2.119805>

- Raza, M., Ahmed, M., Razzaque, S., & Hina, H. (2023). Testing for Heteroskedasticity in The Presence of Outliers. *Journal of Education and Social Studies*, 4(2), 313–329. <https://doi.org/10.52223/jess.2023.4209>
- Reza, W. (2024). *Analisis Regresi: Pendekatan Praktis dan Sistematis* (1st ed.). CV. Eureka Media Aksara.
- Ria, O., & Lesmana, A. Y. (2022). The Role of Customer Brand Engagement and Brand Satisfaction in Digital Banking in Lampung. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship*, 5(1), 44–57. <https://doi.org/10.23960/ijebe.v5i1.206>
- Rosilawati, W., & Kurniawan, F. (2024). Pengaruh Eksternal Auditor, Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Sustainable Finance Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2538–2548. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2053>
- Saadaoui, A., Belkhir, O., & Boujelben, M. A. (2025). ESG Disclosure and Financial Stability of Islamic and Conventional Banks. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 38(1), 69–93. <https://doi.org/10.4197/Islec.38-1.4>
- Saeed, A., Jun, Y., Nubuor, S. A., Priyankara, H. P. R., & Jayasuriya, M. P. F. (2018). Institutional Pressures, Green Supply Chain Management Practices on Environmental and Economic Performance: A Two Theory View. *Sustainability*, 10(5), 1517. <https://doi.org/10.3390/su10051517>

- Saffana, I. S., Azib, & Meirani, N. (2023). Pengaruh Transaksi Electronic Banking dan Fee Based Income terhadap Profitabilitas Perbankan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(1).
<https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.6855>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). KBM Indonesia.
www.penerbitbukumurah.com
- Saiz, M. C., Polizzi, S., & Scannella, E. (2024). ESG and Asset Quality in The Banking Industry: The Moderating Role of Financial Performance. *Research in International Business and Finance*, 69, 102221.
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102221>
- Salmerón-Gómez, R., García-García, C. B., & García-Pérez, J. (2025). A Redefined Variance Inflation Factor: Overcoming the Limitations of the Variance Inflation Factor. *Computational Economics*, 65(1), 337–363.
<https://doi.org/10.1007/s10614-024-10575-8>
- Saputro, N., Pamungkas, P., Trinugroho, I., Mahulette, Y. C., Sergi, B. S., & Thye, G. L. (2024). Google Trends, Bank Popularity and Depositors' Fears in Indonesia. *Managerial Finance*, 50(6), 1089–1100.
<https://doi.org/10.1108/MF-03-2023-0144>
- Scott, W. R. (2008). Approaching Adulthood: The Maturing of Institutional Theory. *Theory and Society*, 37(5), 427–442. <https://doi.org/10.1007/s11186-008-9067-z>

- Setiawan, R., Halim, A. D., & Amalia, O. H. (2023). Proporsi Komisaris Independen, Diversitas Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 329–346.
- Shalhoob, H. (2025). ESG Disclosure and Financial Performance: Survey Evidence from Accounting and Islamic Finance. *Sustainability*, 17(4), 1582. <https://doi.org/10.3390/su17041582>
- Shanti, R., Siregar, H., Zulbainarni, N., & Tony. (2023). Role of Digital Transformation on Digital Business Model Banks. *Sustainability*, 15(23). <https://doi.org/10.3390/su152316293>
- Sharipuddin, S. L., Ayub, N. A. F. M., Mahassan, N. A., & Rahim, M. A. (2021). Do Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosures Affect Islamic Banks Financial. *Global Conference on Business and Social Sciences Proceeding*, 89–89. [https://doi.org/10.35609/gcbssproceeding.2021.12\(89\)](https://doi.org/10.35609/gcbssproceeding.2021.12(89))
- Sharma, R., & Joshi, R. (2024). The Effect of Bank Reputation on Loyalty: The Moderating Role of Bank Type. *South Asian Journal of Business Studies*, 13(1), 37–55. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-09-2020-0331>
- Shatz, I. (2023). Assumption-Checking Rather Than (just) Testing: The Importance of Visualization and Effect Size in Statistical Diagnostics. *Behavior Research Methods*, 56(2), 826–845. <https://doi.org/10.3758/s13428-023-02072-x>
- Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(2), 39–42. <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>

- Shukhratovna, R. O. (2025). Enhancing Bank Service Popularity Through Digital Innovation: Strategies for Customer-Centric Technology Integration. *Innovation Science and Technology*, 1(3), 128–133. https://doi.org/10.55439/IST/vol1_iss2/84
- Silva, A. de O., Santos, R. C., & Knoerr, V. C. de S. (2025). Integrated Reporting and ESG in the Brazilian Banking Sector: A Comparative Analysis from a Neo-Institutional Perspective. *Journal of Sustainable Institutional Management*, 12, e0181. <https://doi.org/10.37497/jsim.v12.id181.2025>
- Simanjuntak, J. M., & Kusuma, A. S. (2025). What is More Important on GCG and Financial Performance: The Independent Commissioner or Affiliated Commissioner? Evidence from Indonesian Banks. *Journal of Social Commerce*, 5(3), 423–439. <https://doi.org/10.56209/jommerce.v5i3.178>
- Sinatraz, V., & Suhartono, S. (2021). Kemampuan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 229. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1654>
- Singhania, M., & Saini, N. (2023). Institutional Framework of ESG Disclosures: Comparative Analysis of Developed and Developing Countries. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 13(1), 516–559. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1964810>
- Singhania, M., Saini, N., Shri, C., & Bhatia, S. (2024). Cross-country Comparative Trend Analysis in ESG Regulatory Framework Across Developed and

- Developing Nations. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 35(1), 61–100. <https://doi.org/10.1108/MEQ-02-2023-0056>
- Sminia, H. (2024). *Strategizing with Institutional Theory*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009357654>
- Stål, H. I., & Corvellec, H. (2018). A Decoupling Perspective on Circular Business Model Implementation: Illustrations from Swedish Apparel. *Journal of Cleaner Production*, 171, 630–643. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.09.249>
- Subhi, K. T., & Al Azkiya, A. (2022). Comparison of Cochrane-Orcutt and Hildreth-Lu Methods to Overcome Autocorrelation in Time Series Regression (Case Study of Gorontalo Province HDI 2010-2021). *Parameter: Journal of Statistics*, 2(2), 30–36. <https://doi.org/10.22487/27765660.2022.v2.i2.15913>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Supriyono, S., Terminanto, A. A., Mulazid, A. S., & Suherlan, A. (2024). Sharia Compliance and Islamic Digital Banking: Empowering SMEs in Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 8(2), 181–192. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v8i2.8724>
- Syah, D., & Rahmadani, G. (2024). The Profit-Sharing System in Financing Islamic Banking. *Qubahan Academic Journal*, 4(1), 300–309. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n1a198>

- Syarifuddin, & Al Saudi, I. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*. Bobby Digital Centre.
- Tovohery, J. M., Totohasina, A., & Rajaonasy, F. D. (2020). Application of Equality Test of Coefficients of Variation to the Heteroskedasticity Test. *American Journal of Computational Mathematics*, 10(01), 73–89. <https://doi.org/10.4236/ajcm.2020.101005>
- Tran, O. K. T., Le, H. D., & Nguyen, A. H. V. (2021). Role of Institutional Quality in Economic Development: A Case Study of Asian Countries. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 357–369. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.29](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.29)
- Turner, D. P., Deng, H., & Houle, T. T. (2020). Statistical Hypothesis Testing: Overview and Application. *Headache: The Journal of Head and Face Pain*, 60(2), 302–308. <https://doi.org/10.1111/head.13706>
- Umar Hussain, & Farhad Ali Khattak. (2024). Choosing Right Statistical Test for Data Analysis. *Journal of Saidu Medical College, Swat*, 14(3), 263–265. <https://doi.org/10.52206/jsmc.2024.14.3.989>
- Upendra, S., Abbaiah, Dr. R., & Balasiddamuni, Dr. P. (2023). Multicollinearity in Multiple Linear Regression: Detection, Consequences, and Remedies. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 11(9), 1047–1061. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2023.55786>
- Usman, H., Projo, N. W. K., Chairy, C., & Haque, M. G. (2022). The Exploration Role of Sharia Compliance in Technology Acceptance Model for E-banking

- (Case: Islamic Bank in Indonesia). *Journal of Islamic Marketing*, 13(5), 1089–1110. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2020-0230>
- Uyanto, S. S. (2020). Power Comparisons of Five Most Commonly Used Autocorrelation Tests. *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*, 119–130. <https://doi.org/10.18187/pjsor.v16i1.2691>
- Wen, X., Cheah, J.-H., Lim, X.-J., & Ramachandran, S. (2023). Why does “green” matter in supply chain management? Exploring institutional pressures, green practices, green innovation, and economic performance in the Chinese chemical sector. *Journal of Cleaner Production*, 427. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.139182>
- Westphal, J. D., & Zajac, E. J. (2001). Decoupling Policy from Practice: The Case of Stock Repurchase Programs. *Administrative Science Quarterly*, 46(2), 202–228. <https://doi.org/10.2307/2667086>
- Widayanti, M. A., Rusgianto, S., Setianingsih, H. E., & Kefeli, Z. (2025a). The Effect of Environmental Disclosure on Stock Return of Islamic and Conventional Banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 47–60. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol11.iss1.art4>
- Widayanti, M. A., Rusgianto, S., Setianingsih, H. E., & Kefeli, Z. (2025b). The Effect of Environmental Disclosure on Stock Return of Islamic and Conventional Banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 47–60. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol11.iss1.art4>
- Windasari, N. A., Kusumawati, N., Larasati, N., & Amelia, R. P. (2022). Digital-only banking experience: Insights from gen Y and gen Z. *Journal of*

Innovation & Knowledge, 7(2), 100170.
<https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100170>

Wiyani, Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba yang Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 108–124. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.5116>

Wooldridge, J. M. (2018). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning.

Wulandari, J., Sulistyono, B. A. P., Verdiansyah, D. M., Lintang B.S, W. W., & Oktafia, R. (2024). Konsep Dasar Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 165–171. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.687>

Xu, K., Shi, W., Zhao, J., & Chen, X. (2025). When Does a Firm Fail to Walk the Talk? Decoupling in International Expansion. *Journal of Management Studies*, 62(4), 1379–1409. <https://doi.org/10.1111/joms.13089>

Yunita, P. (2021). The Digital Banking Profitability Challenges: Are They Different Between Conventional and Islamic Banks? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 55–74. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.04>

Zheng, X. (2021). Statistical Analysis in Quantitative Research. In *Research Methods for Student Radiographers* (pp. 93–107). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9780367559311-7>

Zournatzidou, G., Ragazou, K., Sklavos, G., & Sariannidis, N. (2025). Examining the Impact of Environmental, Social, and Corporate Governance Factors on

Long-Term Financial Stability of the European Financial Institutions: Dynamic Panel Data Models with Fixed Effects. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 3. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010003>

Zygmunt, C. S. (2023). Managing the Assumption of Normality within the General Linear Model with Small Samples: Guidelines for Researchers Regarding If, When and How. *The Quantitative Methods for Psychology*, 19(4), 302–332. <https://doi.org/10.20982/tqmp.19.4.p302>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

	Y	X1	X2	X3	K1	K2
2020M01	0.2898162	0	0.26051	0.013505	6506779	3218481
2020M02	0.2150036	0	0.20652	0.014118	5023372	2386525
2020M03	0.1449193	0	0.06325	0.01472	3611815	1630808
2020M04	0.0795634	0	0.04256	0.015311	2272106	9513316
2020M05	0.0189359	0	0.05264	0.015889	1004247	348946
2020M06	-0.0369633	0	0.02567	0.016456	1917635	1789028
2020M07	-0.0881342	0	0.02756	0.017012	1315925	6296604
2020M08	-0.1345766	0	0.02586	0.017556	2368237	1004178
2020M09	-0.1762908	0	0.02695	0.018088	3348701	1302457
2020M10	-0.2132765	4	0.05612	0.018609	4257315	1524495
2020M11	-0.2455339	4	0.06623	0.019118	5094081	1670294
2020M12	-0.2730631	4	0.06632	0.019616	5858997	1739853
2021M01	0.2958637	39.5	0.06521	0.020102	6552064	1733173
2021M02	0.3139361	63	0.05621	0.020577	7173283	1650252
2021M03	0.3272811	19	0.05263	0.021042	7722652	1491092
2021M04	0.3358956	27.5	0.06452	0.021491	8200172	1255693
2021M05	-0.3397829	4	0.02654	0.021931	8605844	9440533
2021M06	-0.3389418	10	0.04562	0.022359	8939666	5561743
2021M07	-0.3333724	19	0.05762	0.022776	9201639	9205554
2021M08	0.3230746	17	0.07462	0.023181	9391763	4483029
2021M09	-0.3080484	11	0.08526	0.023574	9510039	1064901
2021M10	0.2882939	13	0.07865	0.023956	9556465	1757739
2021M11	-0.2638111	12	0.05364	0.024327	9531042	2526816
2021M12	-0.2345998	12	0.060336	0.024686	9433771	3372134
2022M01	0.2006602	27	0.063603	0.024067	9264651	4293691
2022M02	0.1619923	35	0.063557	0.024443	9023681	5291487
2022M03	0.1185961	32.5	0.063465	0.024849	8710861	6365524
2022M04	0.0704713	23	0.063326	0.025283	8326192	7515811
2022M05	-0.0176183	18	0.06314	0.025746	786968	8742315
2022M06	0.0399631	36	0.062909	0.026237	734131	1004507
2022M07	0.1022728	42	0.062631	0.026758	67410.95	1142407
2022M08	0.1693109	42	0.062307	0.027308	60690.31	1287931
2022M09	0.2410773	38	0.061937	0.027887	5325118	1441078
2022M10	0.3175721	32	0.06152	0.028494	4509356	1601849

2022M11	0.3987952	31	0.061057	0.029131	3621745	1770244
2022M12	0.4847467	54.5	0.060548	0.029796	2662285	1946264
2023M01	0.1693901	36	0.057785	0.032422	2262665	2616494
2023M02	1.333876111	31	0.057276	0.033064	1023035	1532225
2023M03	0.342306462	31	0.056813	0.033655	1082480	1610848
2023M04	0.389180058	28	0.056397	0.034193	1143443	1695662
2023M05	0.332969568	24	0.056026	0.034679	1469414	1835041
2023M06	0.125751444	31	0.055702	0.035113	1307769	2071572
2023M07	0.178714651	31	0.055424	0.035495	1455789	2174701
2023M08	0.130826047	30	0.055193	0.035825	1485543	2220718
2023M09	0.135909087	25.5	0.055008	0.036102	2830497	2488950
2023M10	0.079692046	24	0.054869	0.036328	2721616	2464342
2023M11	0.142389577	23	0.054776	0.036502	3122103	2608305
2023M12	0.261372424	28	0.05473	0.036623	3255000	3056200
2024M01	0.919431238	31.5	0.05347	0.036693	3592222	3168318
2024M02	0.500492665	33	0.054776	0.036711	3905767	3143724
2024M03	0.612345409	33	0.054869	0.036675	4484695	3469679
2024M04	0.20465653	27.5	0.055008	0.036589	4560690	3714341
2024M05	0.148438234	22	0.055193	0.036454	4758685	3674130
2024M06	0.058386759	22	0.055424	0.036259	4675312	3997261
2024M07	0.154878938	25	0.055702	0.036016	4858287	4102206
2024M08	0.077497857	28	0.056026	0.035721	4873800	4257493
2024M09	0.113019344	25	0.056397	0.035373	5181453	4407243
2024M10	0.092239339	20.5	0.056813	0.034974	5367428	4558847
2024M11	0.108230577	22	0.057276	0.034523	5120075	4641292
2024M12	0.041871889	24	0.057785	0.034019	5415104	4686928

Lampiran 2 Statistik Deskriptif Model 1

	Y	C	X1	X2	X3
Mean	0.143132	1.000000	22.10000	0.062163	0.027333
Median	0.139149	1.000000	24.00000	0.056605	0.026498
Maximum	1.333876	1.000000	63.00000	0.260510	0.036711
Minimum	-0.339783	1.000000	0.000000	0.025670	0.013505
Std. Dev.	0.290238	0.000000	14.36120	0.034340	0.007550
Skewness	1.139202	NA	0.107376	4.466613	-0.169826
Kurtosis	6.824505	NA	2.922545	24.67685	1.654806

Jarque-Bera	49.54491	NA	0.130293	1374.220	4.812275
Probability	0.000000	NA	0.936930	0.000000	0.090163
Sum	8.587895	60.00000	1326.000	3.729784	1.640007
Sum Sq. Dev.	4.970034	0.000000	12168.40	0.069573	0.003363
Observations	60	60	60	60	60

Lampiran 3 Statistik Deskriptif Model 2

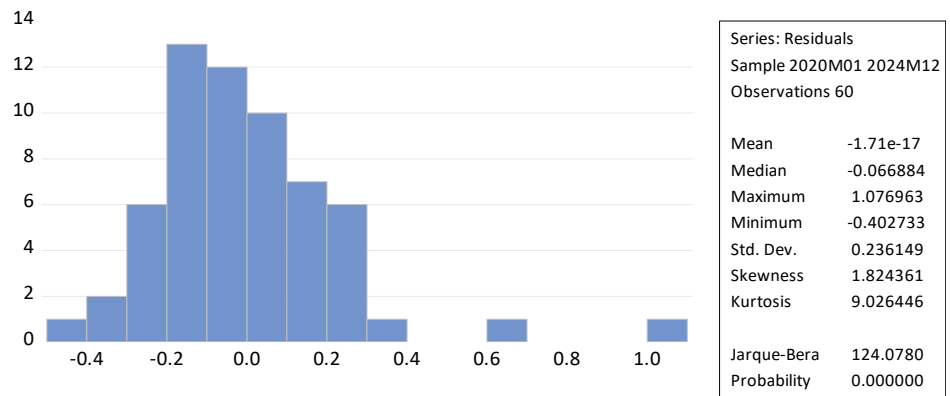
	Y	C	X1	X2	X3	K1	K2
Mean	0.143132	1.000000	22.10000	0.062163	0.027333	4657393.	3209455.
Median	0.139149	1.000000	24.00000	0.056605	0.026498	4535023.	2476646.
Maximum	1.333876	1.000000	63.00000	0.260510	0.036711	9556465.	9513316.
Minimum	-0.339783	1.000000	0.000000	0.025670	0.013505	60690.31	348946.0
Std. Dev.	0.290238	0.000000	14.36120	0.034340	0.007550	2919618.	2221264.
Skewness	1.139202	NA	0.107376	4.466613	-0.169826	0.299024	1.407737
Kurtosis	6.824505	NA	2.922545	24.67685	1.654806	1.918744	4.403775
Jarque-Bera	49.54491	NA	0.130293	1374.220	4.812275	3.816938	24.74370
Probability	0.000000	NA	0.936930	0.000000	0.090163	0.148307	0.000004
Sum	8.587895	60.00000	1326.000	3.729784	1.640007	2.79E+08	1.93E+08
Sum Sq. Dev.	4.970034	0.000000	12168.40	0.069573	0.003363	5.03E+14	2.91E+14
Observations	60	60	60	60	60	60	60

Uji Asumsi Klasik

➤ Model 1

- Uji Normalitas

Lampiran 4 Uji Normalitas Model 1



- **Uji Multikolinieritas**

Lampiran 5 Uji Multikolinieritas Model 1

Variance Inflation Factors

Date: 01/23/26 Time: 13:07

Sample: 2020M01 2024M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.022548	23.02617	NA
X1	7.15E-06	5.043721	1.479855
X2	0.906209	4.649171	1.073086
X3	27.13448	22.25562	1.553018

- **Uji Heteroskedastisitas**

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas Model 1

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.098228	Prob. F(1,57)	0.7551
Obs*R-squared	0.101500	Prob. Chi-Square(1)	0.7500

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/23/26 Time: 13:08

Sample (adjusted): 2020M02 2024M12

Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058044	0.021966	2.642440	0.0106
RESID^2(-1)	-0.041446	0.132241	-0.313413	0.7551
R-squared	0.001720	Mean dependent var		0.055752
Adjusted R-squared	-0.015793	S.D. dependent var		0.157853
S.E. of regression	0.159094	Akaike info criterion		-0.805327
Sum squared resid	1.442729	Schwarz criterion		-0.734902
Log likelihood	25.75716	Hannan-Quinn criter.		-0.777836
F-statistic	0.098228	Durbin-Watson stat		2.003977
Prob(F-statistic)	0.755111			

- **Uji Autokorelasi**

Lampiran 7 Uji Autokorelasi Model 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.664365	Prob. F(2,54)	0.0788
Obs*R-squared	5.389022	Prob. Chi-Square(2)	0.0676

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/23/26 Time: 13:09

Sample: 2020M01 2024M12

Included observations: 60

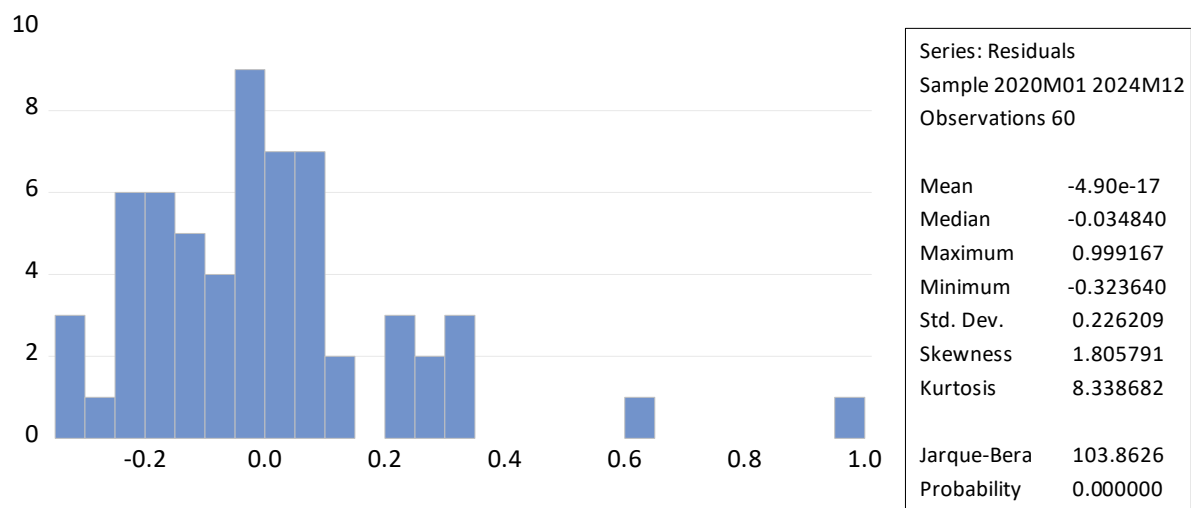
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009104	0.145960	-0.062373	0.9505
X1	0.001495	0.002689	0.555963	0.5805
X2	0.303920	0.934183	0.325332	0.7462
X3	-1.619398	5.118157	-0.316403	0.7529
RESID(-1)	0.142261	0.132710	1.071967	0.2885
RESID(-2)	0.255818	0.137811	1.856290	0.0689
R-squared	0.089817	Mean dependent var	-1.71E-17	
Adjusted R-squared	0.005541	S.D. dependent var	0.236149	
S.E. of regression	0.235494	Akaike info criterion	0.040377	
Sum squared resid	2.994701	Schwarz criterion	0.249811	
Log likelihood	4.788698	Hannan-Quinn criter.	0.122298	
F-statistic	1.065746	Durbin-Watson stat	2.016714	
Prob(F-statistic)	0.389568			

➤ Model 2

- Uji Normalitas

Lampiran 8 Uji Normalitas Model 2



- Uji Multikolinieritas

Lampiran 9 Uji Multikolinieritas Model 2

Variance Inflation Factors

Date: 01/23/26 Time: 13:13

Sample: 2020M01 2024M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.027840	29.87745	NA
X1	7.15E-06	5.300763	1.555272
X2	0.891681	4.807434	1.109615
X3	27.66557	23.84596	1.663994
K1	1.37E-16	4.428460	1.234306
K2	2.28E-16	3.708324	1.187402

- Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas Model 2

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.059380	Prob. F(1,57)	0.8084
Obs*R-squared	0.061399	Prob. Chi-Square(1)	0.8043

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/23/26 Time: 13:14

Sample (adjusted): 2020M02 2024M12

Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052807	0.019386	2.723938	0.0085
RESID^2(-1)	-0.032242	0.132314	-0.243679	0.8084
R-squared	0.001041	Mean dependent var	0.051165	

Adjusted R-squared	-0.016485	S.D. dependent var	0.138483
S.E. of regression	0.139620	Akaike info criterion	-1.066470
Sum squared resid	1.111148	Schwarz criterion	-0.996045
Log likelihood	33.46087	Hannan-Quinn criter.	-1.038979
F-statistic	0.059380	Durbin-Watson stat	2.004311
Prob(F-statistic)	0.808354		

- **Uji Autokorelasi**

Lampiran 11 Uji Autokorelasi Model 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.239934	Prob. F(2,52)	0.2978
Obs*R-squared	2.731139	Prob. Chi-Square(2)	0.2552

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/23/26 Time: 13:17

Sample: 2020M01 2024M12

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010799	0.166264	-0.064948	0.9485
X1	0.000982	0.002741	0.358135	0.7217
X2	0.117495	0.943078	0.124586	0.9013
X3	-0.846085	5.269004	-0.160578	0.8730
K1	2.32E-09	1.18E-08	0.197485	0.8442
K2	-2.05E-09	1.51E-08	-0.136009	0.8923
RESID(-1)	0.099317	0.137256	0.723588	0.4726
RESID(-2)	0.190287	0.142654	1.333903	0.1880
R-squared	0.045519	Mean dependent var	-4.90E-17	
Adjusted R-squared	-0.082969	S.D. dependent var	0.226209	

S.E. of regression	0.235407	Akaike info criterion	0.068562
Sum squared resid	2.881648	Schwarz criterion	0.347807
Log likelihood	5.943154	Hannan-Quinn criter.	0.177790
F-statistic	0.354267	Durbin-Watson stat	1.996736
Prob(F-statistic)	0.924288		

Model Regresi Time Series 1

Lampiran 12 Regresi Linier Berganda Model 1

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 01/23/26 Time: 13:03

Sample: 2020M01 2024M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.404197	0.150160	-2.691779	0.0094
X1	0.008713	0.002673	3.259536	0.0019
X2	2.128552	0.951950	2.235991	0.0294
X3	8.138535	5.209076	1.562376	0.1238
R-squared	0.337989	Mean dependent var		0.143132
Adjusted R-squared	0.302524	S.D. dependent var		0.290238
S.E. of regression	0.242392	Akaike info criterion		0.067820
Sum squared resid	3.290218	Schwarz criterion		0.207443
Log likelihood	1.965409	Hannan-Quinn criter.		0.122434
F-statistic	9.530238	Durbin-Watson stat		1.638954
Prob(F-statistic)	0.000035			

Model Regresi Time Series 2

Lampiran 13 Regresi Linier Berganda Model 2

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 01/23/26 Time: 13:12

Sample: 2020M01 2024M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.228312	0.166854	-1.368338	0.1769
X1	0.008355	0.002673	3.125640	0.0029
X2	2.207824	0.944289	2.338082	0.0231
X3	6.574304	5.259807	1.249913	0.2167
K1	-1.86E-08	1.17E-08	-1.586774	0.1184
K2	-1.36E-08	1.51E-08	-0.899281	0.3725
R-squared	0.392545	Mean dependent var	0.143132	
Adjusted R-squared	0.336299	S.D. dependent var	0.290238	
S.E. of regression	0.236450	Akaike info criterion	0.048482	
Sum squared resid	3.019073	Schwarz criterion	0.257917	
Log likelihood	4.545528	Hannan-Quinn criter.	0.130404	
F-statistic	6.979087	Durbin-Watson stat	1.770689	
Prob(F-statistic)	0.000043			

Lampiran 14 Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Firdha Lailatul Kharimah
NIM : 220503110124
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **Determinasi Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah di Indonesia: Peran Popularitas Bank, Porsi Komisaris Independen, dan *Environment, Social, and Governance***

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	15%	14%	22%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Februari 2026

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 15 Jurnal Bimbingan



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110124
Nama : Firdha Lailatul Kharimah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
Judul Skripsi : Determinasi Pertumbuhan Laba Bersih Bank Digital Syariah di Indonesia: Peran Popularitas Bank, Peran Komite Independen, dan Environmental, Social, and Governance (ESG)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 Agustus 2025	Mengajukan outline sesuai format instruksi dosen pembimbing, kemudian diarahkan untuk ganti variabel penelitian yang lebih menarik dengan tema fintech atau digital bank.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	14 Agustus 2025	Mengajukan kembali outline penelitian baru yang variabel penelitiannya sudah diganti, kemudian dari dosen pembimbing mengarahkan untuk menambah 3 variabel independen.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	15 Agustus 2025	Mengajukan outline kembali dengan variabel independen yang sudah ditambah 2, kemudian dari dosen pembimbing mengarahkan untuk variabel DER diganti dengan variabel lain yang output datanya bukan berupa persentase, saya pun menggantinya dengan total aset dan diarahkan untuk dilanjutkan dengan menyusun bab 3.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	21 Agustus 2025	Bimbingan offline membahas terkait brainstorming aspek-aspek fundamental dalam tahapan menyusun penelitian beserta tips & trik, seperti bagaimana pendekatan-pendekatan dalam menentukan novelty dan gap research, cara menyusun latar belakang dengan tepat dan mengembangkan model penelitian yang "robust" dengan variabel kontrol, dan sebagainya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	18 September 2025	Konsultasi via WhatsApp terkait perbaikan populasi objek penelitian di tingkat Asia, karena data bank digital syariah di Indonesia terbatas, belum memenuhi jumlah minimal sampel untuk diolah dengan pendekatan kuantitatif.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	22 September 2025	Konsultasi terkait sumber data objek bank digital syariah yang terbatas, sehingga disarankan oleh dosen pembimbing untuk melakukan interpolasi data yang ada. Kemudian untuk variabel X1 yang awalnya merupakan Popularitas CEO karena sulit dapat datanya, diganti menjadi Popularitas Bank yang datanya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

file:///C:/Users/ido/OneDrive/Documents/akadipol/bimbingan/1965

152

26/08, 9:51 AM

File Jurnal Bimbingan Skripsi

		dapat diambil dari google trends. Selanjutnya untuk variabel kontrol dapat menggunakan data BPK ataupun Pembayaran.		
7	19 Oktober 2025	Pada hari Rabu, tanggal 15 Oktober 2025 saya mengirimkan file proposal untuk dikoreksi oleh Pak Soni dan pada tanggal 19 Oktober 2025 beliau mengirimkan feedback koreksi di dalam file word proposal tersebut untuk saya revisi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	25 Oktober 2025	Revisi draft proposal dari latar belakang bab 1 sampai dengan analisis data di bab 3. Pada latar belakang masih terdapat penggunaan kata yang tidak perlu, silanya juga masih kurang. Kemudian di penelitian keahuluannya diarahkan untuk mengutip dari jurnal terindeks scopus semua. Di bab 3 juga masih kurang etika, lalu di sub bab analisis data masih belum rinci penjelasan langkah-langkah teknik statistiknya.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	27 Oktober 2025	Seter file proposal hasil revisi sebelumnya, kemudian diarahkan untuk melengkapi sitasi pada kalimat yang belum ada kutipannya, fixasi pengujian yang dilakukan pada bab 3, kemudian baru di acc oleh dosen pembimbing untuk daftar seminar proposal.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	17 Januari 2026	Presentasi hasil penelitian skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	3 Februari 2026	Mengumpulkan Revisi Seminar Hasil	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Februari 2026

Dosen Pembimbing



Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

Lampiran 16 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Firdha Lailatul Kharimah
Tempat, tanggal lahir : Batam, 27 Januari 2004
Alamat Asal : Tembesi Lestari No. 12, Tembesi, Sagulung, Kota Batam
Alamat Kos : Jl. Sunan Ampel IV, No. 5, Dinoyo, Lowokwaru Kota Malang
Telepon/Hp : 081818148734
E-mail : kharimahfirdhalailatul@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2010 : RA Muslimin
2010-2016 : SD Negeri 001 Sagulung
2016-2019 : SMP Negeri 11 Batam
2019-2022 : MA Negeri 1 Batam
2022-2026 : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Divisi Education Komunitas Sahabat Pendamping Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Anggota UKM Lembaga Kajian, Penelitian & Pengembangan Mahasiswa (LKP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Wakil Ketua Asisten Laboratorium Mini Bank Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Koordinator Divisi Research & Development Asisten Laboratorium Statistik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang